

**PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE*, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
(Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

INTAN INDAH SARI
NIM. 19.52.21.214

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE*, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
(Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mengikuti
Seminar Proposal Skripsi

Oleh:

INTAN INDAH SARI
NIM. 19.52.21.214

Surakarta, 30 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh :



Dosen Pembimbing Skripsi
Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si
NIK. 19871221 201701 1 165

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : INTAN INDAHSARI

NIM : 195221214

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE*, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI (Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)”.
PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI (Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Maret 2023



Intan Indahsari

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : INTAN INDAHSAARI

NIM : 195221214

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE*, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI (Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Maret 2023



Intan Indahsari

Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Intan Indahsari

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Intan Indahsari NIM: 19.52.21.214 yang berjudul :

“PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE*, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI (Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)”.

Sudah dapat di munaqasah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqasah kan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si
NIK. 19871221 201701 1 165

PENGESAHAN

**PENGARUH *PERCEIVED EASE OF USE*, *PERCEIVED USEFULNESS*,
KUALITAS INFORMASI, DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP
PENGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
(Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)**

Oleh:

INTAN INDAHSAARI
NIM. 19.52.21.214

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2023 M / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Frank Aligarh, S.Pd., M. Sc.
NIP. 19920912 201903 1 011



Penguji II
Fahri Ali Ahzar, M. Si.
NIK. 19910513 201701 1 124




Penguji III
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19871007 201403 2 004



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. †
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Hasbunallah wani'mal wakil

Ni'mal maula wani'mannasir”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Success needs a process”

(Unknow)

“

“Calm waves don't make great sailors”

(Intan)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin atas segala limpahan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, menasehati dan selalu perhatian kepadaku yaitu Bapak Suparman dan Ibu Sumiyem.
2. Adikku Yunita Ambarwati dan kakakku Retno Wulandari yang telah mendoakan dan selalu memberi semangat.
3. Bapak Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si terimakasih atas kesabarannya membimbing dan memberi saran sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Best partner saya (Bae) yang selalu bersedia mendengar keluh kesahku, terimakasih sudah menjadi *support system* terbaik di hidupku.
5. Sahabat-sahabat saya Ema, Vita, dan grup Besties yang selalu siap menjadi teman sambatku.
6. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi tempat menuntut ilmu dengan berbagai pengalaman dan kenangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use*, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)”. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik tata bahasa sampai dengan sistematika penulisannya. Akan tetapi berkat bimbingan dari dosen pembimbing, dukungan dan doa dari berbagai pihak hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam S.H.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Samsul Rosadi, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing Akademik dan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Suparman dan Ibu Sumiyem, terimakasih atas segala doa dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya serta kasih sayangmu yang tak pernah terlupakan.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah F dan G 2019 yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka dalam menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semua pihak terkait tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT. Semoga diberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 30 Maret 2023

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of perceived ease of use, perceived usefulness, information quality and service quality on the use of a computerized accounting system. The dependent variable in this study is the use of a computerized accounting system (Y). This study uses perceived ease of use, perceived usefulness, information quality and service quality as independent variables (X).

The population in this study were all SAKTI users in the Solo Raya area. The sampling technique uses the formula 5 or 10 multiplied by the indicator and a sample of 100 respondents is obtained. This study uses a questionnaire as data collection material. Data analysis used to test the hypothesis is by using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS software.

The results of the analysis show that perceived ease of use and perceived usefulness have a positive effect on the use of a computerized accounting system. While the quality of information and service quality has no effect on the use of a computerized accounting system.

Keyword: perceived ease of use, perceived usefulness, information quality, service quality, use of a computerized accounting system

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (Y). Penelitian ini menggunakan *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi dan kualitas layanan sebagai variabel independen (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna SAKTI di wilayah Solo Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus 5 atau 10 dikalikan indikator dan diperoleh sampel 100 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bahan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sedangkan kualitas informasi dan kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Kata kunci: *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Kajian Teori.....	15

2.1.1	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	15
2.1.2	Model Kesuksesan Sistem Informasi	17
2.1.3	Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi	18
2.1.4	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	21
2.1.5	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	22
2.1.6	Kualitas Informasi (KI)	23
2.1.7	Kualitas Layanan (KL).....	25
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.3	Kerangka Berpikir	30
2.4	Hipotesis	31
2.4.1	Pengaruh <i>Perceived Ease of Use</i> Terhadap Penggunaan SAKTI	31
2.4.2	Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> Terhadap Penggunaan SAKTI	33
2.4.3	Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Penggunaan SAKTI ..	34
2.4.4	Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan SAKTI	36
BAB III METODOLOGI.....		38
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	38
3.2	Jenis Penelitian	38
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4	Data dan Sumber Data.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Variabel Penelitian	40
3.7	Definisi Operasional Variabel	41
3.8	Instrumen Penelitian.....	43
3.9	Teknik Analisis Data	44
3.9.1	Statistik Deskriptif.....	44
3.9.2	Uji Asumsi Klasik	45

3.9.3	Uji Ketetapan Model	46
3.9.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.9.5	Uji Hipotesis.....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Gambaran Umum Penelitian	49
4.2	Demografi Responden	50
4.3	Uji Instrumen Penelitian.....	52
4.3.1	Uji Validitas	52
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	53
4.4	Statistik Deskriptif.....	54
4.5	Uji Asumsi Klasik	61
4.5.1	Uji Normalitas	61
4.5.2	Uji Multikolinearitas	63
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas	64
4.6	Uji Ketetapan Model	66
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	66
4.6.2	Uji F	67
4.7	Uji Regresi Linier Berganda.....	68
4.8	Uji Hipotesis.....	69
4.9	Analisis dan Pembahasan	71
4.9.1	Pengaruh Perceived Ease Of Use terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi	71
4.9.2	Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi	74
4.9.3	Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi	76
4.9.4	Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi	79
BAB V PENUTUP.....		82

5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Keterbatasan Peneliti	82
5.3	Saran-saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3. 2 Skala Likert.....	43
Tabel 4. 1 Profil Responden.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 5 Kategori Kecenderungan Frekuensi Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi.....	55
Tabel 4. 6 Kategori Kecenderungan Tingkat <i>Perceived Ease Of Use</i> Pengguna	57
Tabel 4. 7 Kategori Kecenderungan Tingkat <i>Perceived Usefulness</i> Pengguna	58
Tabel 4. 8 Kategori Kecenderungan Tingkat Kualitas Informasi Pengguna ..	59
Tabel 4. 9 Kategori Kecenderungan Tingkat Kualitas Layanan Pengguna	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	64
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White.....	65
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4. 15 Hasil Uji F.....	67
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	68
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Nilai Kualitas Laporan Keuangan	4
Gambar 2.1 <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	16
Gambar 2. 2 Model Kesuksesan Sistem Informasi	17
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	90
Lampiran 2 Surat.....	91
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 4 Data Karakteristik Responden	104
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (PA)	107
Lampiran 6 Hasil Output SPSS.....	122
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	136
Lampiran 8 Cek Plagiasi	137
Lampiran 9 Screenshot <i>Google Form</i> Fenomena Lapangan.....	138
Lampiran 10 Screenshot <i>Google Form</i> Kuesioner	138
Lampiran 11 Screenshot Olah Data SPSS	139
Lampiran 12 Screenshot Bukti di KPPN	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat telah terjadi pada Teknologi Informasi (TI) dan memberi efek dramatis pada sistem informasi akuntansi. Penggunaan TI telah membuat transformasi besar dalam cara memproses transaksi. Dengan diperkenalkannya komputer dalam bisnis, sistem pembukuan manual telah digantikan oleh sistem komputerisasi (Darshi et al., 2019). Diera revolusi industri 4.0 perkembangan sistem akuntansi terkomputerisasi menjadi sangat penting untuk disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini seperti *cloud computing*, *internet of things*, *big data* dan *analytic* (Lanlan et al., 2019).

Seperti dalam sektor publik banyak mengadopsi sistem informasi (SI) sebagai wujud dari TI untuk mewujudkan tata kelola Pemerintahan Indonesia yang baik. *Integrated Financial Management Information System (IFMIS)* muncul sebagai pelaksanaan *e-government* di Indonesia dalam bidang pengelolaan keuangan. Dengan adanya penerapan IFMIS bertujuan menangani persoalan yang muncul akibat pemakaian sistem secara terpisah-pisah ataupun sistem manual yang ada saat proses akuntansi dalam pengendalian anggaran (Pambudi, 2018).

Pada sektor publik sekitar 16% proyek Teknologi dan Informasi yang dinyatakan berhasil, dan kegagalan sekitar 84% di berbagai tingkatan. Kegagalan tersebut disebabkan antara lain karena unsur kesederhanaan, kepastian dan stabilitas yang tidak memadai dalam sistem (Iskandar & Amriani, 2021). Contohnya dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah Pemerintah

Kota Batu pernah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web pada tahun 2013, tetapi karena kesulitan dalam menggunakannya sistem mengalami kegagalan yaitu: saat membuat Laporan Realisasi Anggaran (LRA), neraca lajur, dan neraca harus secara manual dalam memasukkan data keuangannya (Maksum et al., 2017).

Kementerian Keuangan Republik Indonesia memang telah mengembangkan sistem informasi terkomputerisasi berbasis aplikasi yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Aplikasi tersebut seperti Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L), Sistem Aplikasi Satuan kerja (SAS), Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berdasarkan Akrua (SAIBA), Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), dan Aplikasi Inventarisasi (Djuitaningsih & Arifiyantoro, 2020).

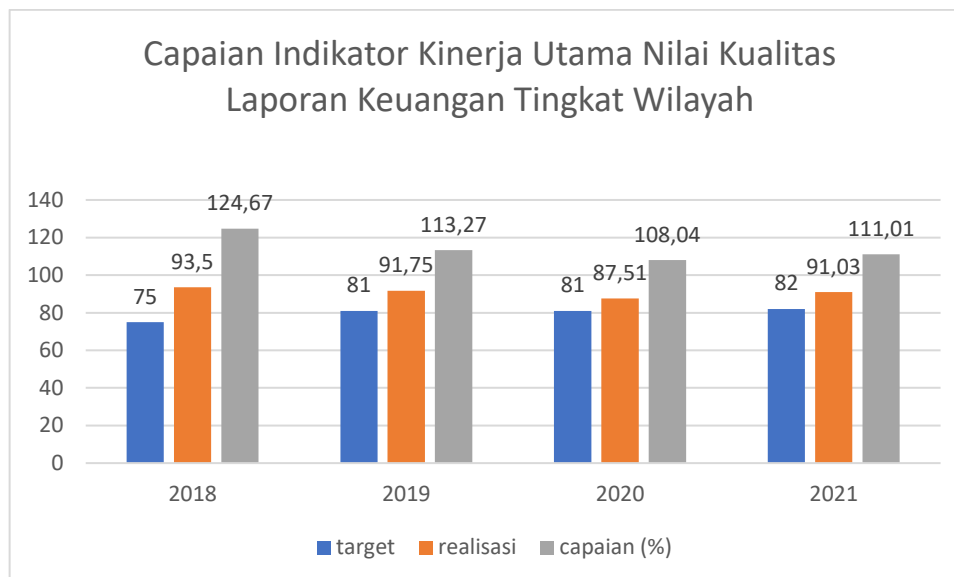
Aplikasi diatas sifatnya terpisah sehingga datanya juga terpisah. Contohnya pada aplikasi SAIBA dibutuhkan data dari aplikasi RKA-KL, SAS, dan SIMAK-BMN. Sama halnya pada aplikasi SAS juga dapat dijalankan setelah mengolah data hasil penganggaran dari RKA-KL. Sehingga dalam pencatatan transaksinya aplikasi tersebut perlu mengulang proses input data. Sehingga itu dapat menyebabkan potensi kesalahan. Disinilah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Institusi (SAKTI) menjadi wujud inovasi dalam pengelolaan keuangan negara yang menggantikan sistem yang ada selama ini serta mengatasi kemungkinan masalah yang terjadi sebelumnya (Wibowo, 2019).

Direktorat Jenderal Perbendaharaan “DJPB”, Kementerian Keuangan telah mengembangkan sistem aplikasi terintegrasi yang disebut SAKTI. Aplikasi tersebut ditujukan untuk semua satuan kerja (Satker) instansi pemerintah pusat di seluruh Indonesia. Sistem ini dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tertib, efektif, efisien, hemat biaya, transparan, akuntabel, dan terintegrasi (At-tamimi & Siregar, 2021).

Menurut (Wibowo, 2019) SAKTI merupakan aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi Satker dalam mendukung implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN). SAKTI merupakan suatu sistem yang merupakan bagian dari sistem pengelolaan keuangan pemerintah yang mengintegrasikan proses perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan pendanaan APBN instansi pemerintah. Fitur utama SAKTI meliputi *integrasi database*, *single entry point*, menggunakan *accrual-based accounting* dan memastikan keamanan data. Terdiri atas sembilan modul yang terintegrasi satu sama lain. Modul-modul tersebut meliputi Modul Administrasi, Modul Penganggaran, Modul Komitmen, Modul Bendahara, Modul Pembayaran, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, Modul Piutang, dan Modul Akuntansi dan Pelaporan (Rahayuningtyas, 2022).

Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) juga telah menerapkan SAKTI sejak Januari 2018. Seiring berjalannya waktu, SAKTI mengalami banyak penyempurnaan dari tahun 2018 hingga Juni 2019 sehingga permasalahan dalam implementasi awal SAKTI di DJA sudah sangat berkurang (Djuitaningsih & Arifiyanto, 2020).

Gambar 1. 1
Nilai Kualitas Laporan Keuangan



Sumber: Laporan Kinerja Tahun 2021 Kanwil Prov.Jateng

Realisasi indikator kinerja utama nilai kualitas laporan keuangan tingkat wilayah dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mencapai di atas target yaitu tahun 2018 realisasi 93,50 dari target 75 (124,67%), tahun 2019 realisasi 91,75 dari target 81 (113,27%), tahun 2020 realisasi 87,51 dari target 81 (108,04%) dan tahun 2021 realisasi 91,03 dari target 82 (111,01%).

Pada tahun 2021, isu utama yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja utama ini adalah berdasarkan keputusan Ditjen Perbendaharaan No. KEP-257/PB/2021 tanggal 15 Oktober 2021 tentang Penetapan Peringkat Penilaian Laporan Keuangan Tingkat UAPPA/B Wilayah, terdapat penilaian item pada laporan keuangan turun dibawah bobot, antara lain:

1. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan bobot 10, capaian nilai 9,13.

2. Kepatuhan pelaksanaan anggaran dengan bobot 10, capaian nilai 9.
3. Partisipasi atas laporan keuangan dengan bobot 15, capaian nilai 13.
4. Kejelasan laporan BMN (Barang Milik Negara) dengan bobot 15, capaian nilai 10,7.
5. Keakuratan laporan BMN (Barang Milik Negara) dengan bobot 5, capaian nilai 4,2.

Indikator penyebab capaian nilai di bawah bobot, antara lain pada item penilaian:

1. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu terdapat keterlambatan dihitung dari *last upload* e-rekonsiliasi pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yaitu: KPPN Semarang I, KPPN Surakarta, KPPN Purwokerto, KPPN Pati, dan KPPN Cilacap pada SAKTI.
2. Kepatuhan pelaksanaan anggaran yaitu terdapat kesalahan akun 532111 seharusnya 532119 pada KPPN Purwokerto.
3. Partisipasi laporan keuangan yaitu berdasarkan data evaluasi terhadap Monitoring Evaluasi (Monev) SAKTI dan E-Rekon setiap bulan.
4. Kejelasan laporan BMN (Barang Milik Negara), yaitu format laporan kurang lengkap (nilai 0,3 skala 1) dan tidak memberikan keterangan “Tidak terdapat temuan BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan)” sekalipun Kanwil DJPb Jateng tidak ada temuan BPK (nilai 0 skala 3).
5. Keakuratan laporan BMN, yaitu laporan nihil tidak dilampirkan, dan berita acara opname fisik Satker tidak dilampirkan.

Hal diatas akan menimbulkan laporan keuangan berimplikasi apabila permasalahan laporan keuangan tersebut di atas kurang diperhatikan dan tidak

disosialisasikan kepada KPPN selaku Satker Lingkup Kanwil DJPb Prov. Jateng, maka akan berdampak pada penilaian laporan keuangan tahun 2021 untuk nilai indikator kinerja utama tahun 2022. Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja utama adalah ketidaktepatan pemilihan kodefikasi aset/barang persediaan pada SAKTI, melakukan perbaikan data setelah proses rekonsiliasi *close* periode sehingga menyebabkan keterlambatan upload data perbaikan pada SAKTI, masih terdapat transaksi-transaksi yang termonitor pada *to do list* MONSAKTI (Monitoring SAKTI) dan Satker masih belum maksimal dalam menindaklanjuti *to do list* MONSAKTI (Monitoring SAKTI) (Kanwil DJPb, 2021).

Berdasarkan data yang saya peroleh di lapangan, pernah terjadinya kesalahan pencatatan transaksi di modul komitmen yang dilakukan oleh salah satu pengguna tahun 2020. Pengguna tersebut melakukan kesalahan karena kelalaian dan tergolong masih baru dalam menggunakan SAKTI. Selain itu, masih terdapat kendala berupa lemotnya sistem SAKTI pada tanggal-tanggal tertentu, seperti pada tanggal awal bulan, server *error* karena *maintenance* yang dilakukan pada jam kerja, dan tidak terdapat pendetailan pada laporan keuangan. Hal itu membuat kesulitan dalam penginputan data dan laporan transaksi keuangan menjadi terganggu (KPPN Surakarta, 2022). Kendala/ masalah lainnya tentang SAKTI yang saya dapat berdasarkan data lapangan KPPN Solo Raya (2023) adalah:

1. SAKTI belum bisa membuat KIB (kartu identitas barang)
2. Adanya temuan penggabungan barang (nup) ganda dan barang secara fisik tidak ada disebabkan proses migrasi

3. Jika terjadi salah input, tidak bisa melakukan batal transaksi harus menghubungi Sistem Informasi Perizinan Terpadu (SITP) melalui Help, Answer & Improve DJPb (HAI-DJPb) & itu butuh waktu yg lama
4. Muncul Aset belum diregister & saldo tidak normal berkaitan dengan sistem
5. Muncul koreksi nilai aset tetap non revaluasi yang disebabkan oleh pelaksanaan koreksi pencatatan pada waktu ditemukan nup aset ganda.

Ketimpangan komposisi maupun kompetensi pegawai dapat mengakibatkan ketidakseimbangan beban kerja tiap pegawai di instansinya. Sehingga salah satu yang terdampak adalah adaptasi pemahaman bisnis proses dan pengoperasian SAKTI sedikit terhambat. Di sisi lain permasalahan diatas juga berpotensi menambah beban kerja bagi Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) selaku kuasa Bendahara Umum Negara (BUN) di daerah yang harus selalu siap dan tanggap melayani keluhan dan pertanyaan dari satuan kerja terkait implementasi SAKTI (Sihotang, 2020).

Selain itu, untuk memastikan progress pengolahan data transaksional SAKTI, perlu adanya koordinasi dengan Satuan Kerja sebagai upaya menerapkan pelaporan yang berkualitas. Berdasarkan data Monitoring SAKTI (MONSAKTI), terdapat informasi yang belum valid yang harus ditindaklanjuti Satker dengan tindakan perbaikan di SAKTI untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat (Kemenkeu DJPb, 2023).

Dalam hal ini, *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat dijadikan solusi untuk mengukur sejauh mana suatu teknologi dapat diterima. (Davis, 1989) mendefinisikan TAM sebagai suatu model pendekatan perilaku yang telah

disempurnakan oleh Davis dengan menyesuaikan teori yang dicetuskan Fishbein & Ajzen (1977) yaitu *Theory of Reasoned Action* 'TRA'. Berbeda dengan TRA, Davis (1989) lebih memfokuskan TAM untuk menjelaskan bagaimana perilaku dalam penggunaan teknologi dapat terbentuk. Menurut Achmad (2020) TAM merupakan model yang dinilai sebagai teori yang mumpuni dalam menggambarkan penerimaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. TAM mengasumsikan bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) dan *perceived usefulness* (persepsi manfaat) sebagai variabel yang menjadi kunci penerimaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi (Setiarini, 2021).

Variabel pertama yang mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi adalah *perceived ease of use*. Menurut penelitian Sari (2021) *perceived ease of use* terhadap suatu informasi menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu informasi tertentu dengan mudah, bebas atau tidak diperlukan usaha apapun. Kemudahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan fasilitas yang dapat meringankan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mengolah data menjadi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Andarwati et al., 2019).

Penelitian mengenai hubungan persepsi kemudahan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi telah diteliti oleh Lanlan et al., (2019) yang memperoleh hasil bahwa adanya hubungan positif antara persepsi kemudahan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rogers (2016), Maksun et al. (2017) serta Darshi et al. (2019). Hasil berbeda dengan Andarwati et al. (2019), Setiarini (2021) serta Alenda &

Praptiningsih (2022) yang memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara persepsi kemudahan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Variabel yang kedua yang mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi adalah *Perceived of Usefulness*. Dimana *perceived of usefulness* diartikan seseorang yang percaya bahwa menggunakan teknologi atau inovasi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kecenderungan tersebut membuat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi dan mempercayai bahwa teknologi itu akan membantunya melakukan pekerjaan yang lebih baik (Arafat, 2020). Penggunaan suatu sistem teknologi akan mendatangkan manfaat tertentu bagi penggunanya seperti memudahkan dalam penggunaan sehari-hari (Handayani & Saputera, 2019).

Lanlan et al. (2019) meneliti pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hasilnya membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara persepsi kemanfaatan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hasil tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Rogers (2016), Darshi et al. (2019), Andarwati et al. (2019), serta Setiarini (2021). Tetapi temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Budiastuti & Muid (2020) serta Alenda & Praptiningsih (2022) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara persepsi kemanfaatan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Selain itu, teori yang bisa dijadikan sebagai solusi untuk mengidentifikasi kegagalan suatu sistem adalah dengan menggunakan model yang dibawa oleh DeLone & McLean. DeLone & McLean (1992) mengemukakan bahwa tingkat

keberhasilan atau kegagalan suatu sistem informasi tergantung pada seberapa baik kualitas dari suatu sistem informasi dan seberapa baik hasil dari kualitas keluaran sistem informasi tersebut. Penilaian keberhasilan ini penting bagi suatu organisasi. Menurut Iskandar & Amriani (2021) model kesuksesan DeLone McLean sangat cocok untuk menilai sejauh mana kesuksesan pelaksanaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada SAKTI yang telah berjalan sampai saat ini. Hasil dari suatu sistem informasi tersebut dapat dipengaruhi oleh enam dimensi yang dibuat oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean diantaranya adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Pusparini & Sani, 2020).

Penilaian tentang berhasil atau gagalnya pelaksanaan suatu sistem memang sulit untuk dilakukan. Tetapi ukuran kepuasan sistem dapat digantikan dengan ukuran penggunaan berdasarkan praktiknya maupun dalam acuan penelitiannya (Pawirosumarto et al., 2015). Pada aspek kepuasan sistem dapat dijelaskan dengan seberapa besar sistem dalam membawa faedah yang memuaskan bagi pengguna berdasarkan perencanaan dan pengembangannya (Mubaraq & Trihatmoko, 2020).

Tingkat penggunaan terhadap SAKTI juga dipengaruhi oleh variabel yang ketiga yaitu kualitas informasi. Dalam penelitian Nugraheni S (2016) menjelaskan bahwa nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi merupakan *output* dari kualitas informasi (*Information Quality*). Keberhasilan desain dari suatu website juga ditentukan oleh kualitas informasi dimana jika suatu desain mudah untuk dipahami pengguna, maka sistem informasi tersebut berhasil (Kholis et al., 2020).

Penelitian mengenai hubungan kualitas informasi terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi telah dilakukan oleh Arafat (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Temuan tersebut didukung oleh riset yang dilakukan Maksum et al. (2017) serta Mubaraq & Trihatmoko (2020). Tetapi berbeda dengan riset yang dilakukan Adriantini et al. (2017) serta Kholis et al. (2020) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Tinggi rendahnya tingkat penggunaan terhadap SAKTI juga dipengaruhi oleh variabel yang keempat yaitu kualitas layanan (*service quality*). Kualitas layanan digambarkan sebagai cara perusahaan untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada *user* tentang apa yang dibutuhkan dan apa yang menjadi harapan *user* (Amrul & Wijayanto, 2019). *User* yang menggunakan suatu sistem akan merasakan kepuasan jika mereka merasa fasilitator aplikasi telah memberikan pelayanan yang baik atau berkualitas (Nugraheni S, 2016).

Setiarini (2021) meneliti adanya pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hasilnya menerangkan jika ada hubungan positif antara kualitas layanan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hasil tersebut berbeda dengan Amrul & Wijayanto (2019) serta Iskandar & Amriani (2021) tetapi sejalan dengan penelitian Rozi & Firmanto (2018), Nurhaida & Putra (2019) serta Sihotang (2020) yang memberi bukti bahwa adanya pengaruh positif antara kualitas layanan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi. Selain itu peneliti menggunakan pengguna SAKTI sebagai sampel dalam penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti apakah sistem informasi akuntansi yang terdapat dalam aplikasi pengolah keuangan negara sudah berjalan dengan semestinya atau malah sebaliknya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Studi Kasus Pada Pengguna SAKTI)***”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. SAKTI yang tergolong baru dan memiliki kekurangan seperti lemotnya sistem SAKTI, server *error* karena *maintenance* yang dilakukan di jam kerja, tidak adanya pendetailan pada laporan keuangan sehingga membuat kesulitan dalam penginputan data dan laporan transaksi keuangan menjadi terganggu (KPPN Surakarta, 2023).
6. Ditemukan masalah yang berkaitan dengan SAKTI yaitu: adanya aset belum diregister & saldo tidak normal pada sistem, jika salah input tidak bisa batal transaksi harus menghubungi pusat dan butuh waktu yang lama, adanya temuan *nup* ganda dan barang secara fisik tidak ada disebabkan proses migrasi, serta munculnya koreksi nilai aset tetap non revaluasi yg disebabkan oleh pelaksanaan koreksi pencatatan pada waktu ditemukan nup aset ganda (KPPN Solo Raya, 2023).
2. Beberapa *research gap* memberikan hasil yang tidak stabil seperti pada riset yang dilakukan Rogers (2016), Maksum et al. (2017), Andarwati et al.

(2019), serta Setiarini (2021). Sehingga penelitian ingin melakukan pengujian kembali menggunakan variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi dan kualitas layanan.

1.3 Batasan Masalah

1. Peneliti menggunakan sampel tentang penggunaan SAKTI pada KPPN di Solo Raya.
2. Variabel yang digunakan peneliti sebagai variabel dependen adalah penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada studi kasus SAKTI. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi dan kualitas layanan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap penggunaan SAKTI?
2. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap penggunaan SAKTI?
3. Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan SAKTI?
4. Apakah kualitas layanan berpengaruh terhadap penggunaan SAKTI?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap penggunaan SAKTI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* terhadap SAKTI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan SAKTI.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan SAKTI.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara praktis maupun akademis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai literatur di bidang *e-government*. Terutama yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Peneliti juga berharap riset ini nantinya dapat memperluas pengetahuan pembaca tentang bidang akuntansi dalam sistem informasi akuntansi terkomputerisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat dengan melihat variabel-variabel yang menyebabkan kegagalan atau keberhasilan suatu sistem terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.
- b. Bagi akademisi, peneliti berharap riset ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi instansi ataupun calon pengkaji selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

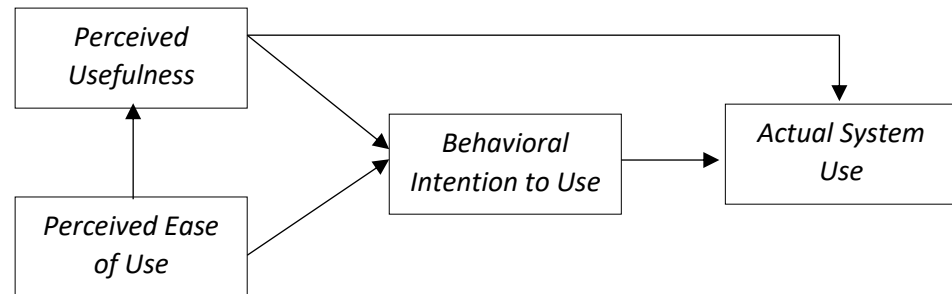
2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model pendekatan perilaku yang disempurnakan oleh Davis (1989) dengan menyesuaikan teori yang dibawa oleh Fishbein & Ajzen (1977) yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Berbeda dengan TRA, Davis (1989) lebih memfokuskan TAM untuk menjelaskan bagaimana perilaku dalam penggunaan teknologi dapat terbentuk. TAM dianggap lebih spesifik dalam menggambarkan hubungan antar elemen perilaku dalam menggunakan teknologi komputer (Davis, 1989).

Menurut Achmad (2020) TAM merupakan model yang dinilai sebagai teori yang mumpuni dalam menggambarkan penerimaan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. TAM didefinisikan sebagai model penerimaan suatu sistem yang digunakan oleh seorang pengguna. Di beberapa bidang di Indonesia model ini dapat diandalkan untuk menggambarkan perilaku penerimaan sistem informasi dan terbukti bahwa model ini sudah banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan TI baru (Syahril & Rikumahu, 2019).

Menurut Setiarini (2021) *Perceived Usefulness* (Persepsi Kebermanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) adalah kunci TAM yang akan mempengaruhi seseorang dalam menerima suatu sistem. Berikut adalah gambar konstruk awal TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989):

Gambar 2.1
Technology Acceptance Model (TAM)



Sumber: Davis (1989)

Teori TAM oleh Davis (1989) dipergunakan untuk menjelaskan hal yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi dari penggunaan SAKTI yang berkaitan dengan sikap pengguna dalam menggunakan dan kegunaan yang dirasakan pada saat mengoperasikan sistem akuntansi terkomputerisasi (Andarwati et al., 2020). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah mengoperasikan internet, karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Dewi & Santika, 2018).

Menurut penelitian Achmad (2020) beberapa keunggulan yang dimiliki teori *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah:

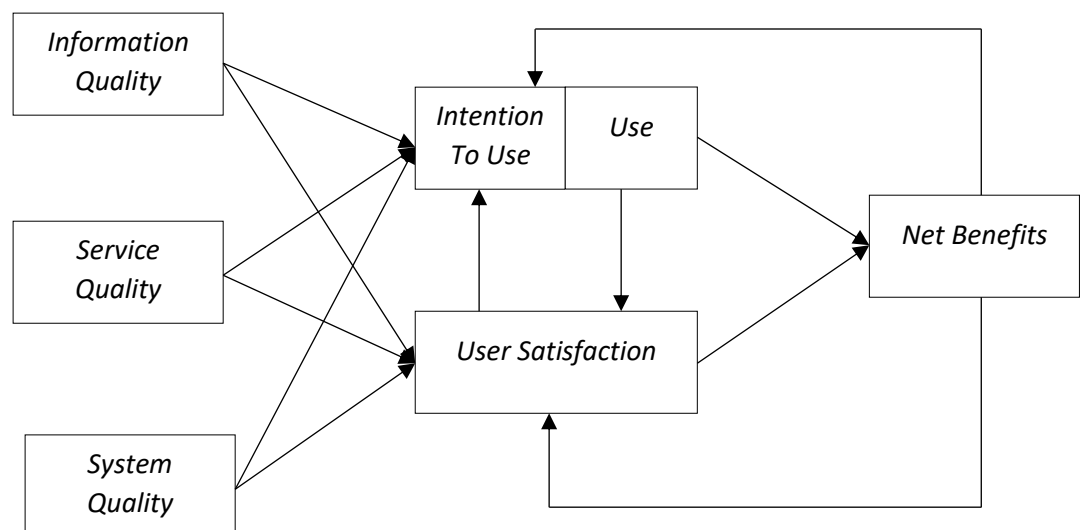
1. TAM adalah model perilaku yang membantu menjawab pertanyaan bahwa banyak sistem teknologi informasi tidak diimplementasikan karena pengguna tidak berniat menggunakannya
2. TAM didasarkan pada landasan teoritis yang kokoh
3. TAM dijadikan sebagai model yang baik dengan dibuktikan oleh banyak riset yang menyatakannya dan sebagian besar mendukungnya

4. TAM adalah model yang ekonomis, model sederhana yang kebenarannya dapat diuji.

2.1.2 Model Kesuksesan Sistem Informasi

Teori ini dikemukakan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean. DeLone & McLean (1992) mengemukakan bahwasanya tingkat kesuksesan atau kegagalan suatu sistem informasi tergantung pada seberapa baik kualitas dari suatu sistem informasi dan seberapa baik hasil dari kualitas keluaran sistem informasi tersebut. Menurut Setiarini (2021) dalam penelitian teoritis model keberhasilan sistem informasi DeLone McLean, teori tersebut sampai pada suatu kesimpulan kontribusi dari beberapa studi sebelumnya dan konsekuensi dari perubahan fungsi dan perkembangan dari sistem pemrosesan informasi. DeLone McLean menyempurnakan modelnya yang menjadi *The Reformulated D&M IS Success Model*. Kesuksesan sistem informasi yang diperkenalkan oleh DeLone & McLean (2003):

Gambar 2. 2
Model Kesuksesan Sistem Informasi



Sumber: DeLone & McLean (2003)

Para peneliti meyakini bahwa model yang dikembangkan oleh DeLone & McLean (1992) adalah model yang sederhana, namun walaupun sederhana model ini dinilai sangat efektif. Model ini didasarkan pada proses dan hubungan sebab akibat dari unsur-unsur yang termasuk dalam model ini. Dalam model ini setiap elemen tidak diukur secara individual tetapi diukur secara keseluruhan dengan setiap elemen saling mempengaruhi satu sama lain. Suatu perusahaan dalam mengimplementasikan suatu sistem menghadapi dua masalah yaitu apakah penerapan sistem tersebut berhasil atau gagal (Sutra & Prabawa, 2020).

Menurut Doll & Torkzadeh (1988) untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pengguna akhir sistem informasi. Kepuasan pengguna akhir tersebut menjadi bagian dari pengembangan model keberhasilan sistem informasi selanjutnya (Rozi & Firmanto, 2018). Namun baik dalam literatur penelitian ataupun dalam praktiknya, kepuasan sistem informasi diganti dengan menggunakan ukuran penggunaan (Kowanda et al., 2016). Hasil dari suatu sistem informasi tersebut dapat dipengaruhi oleh enam dimensi yang dibuat oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean diantaranya adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Pusparini & Sani, 2020).

2.1.3 Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Menurut Rukmiyati & Budiarta (2016) pengguna sistem merupakan manusia yang secara psikologi memiliki perilaku tertentu yang melekat pada diri manusia. Aspek perilaku inilah yang menjadi penting bagi setiap manusia untuk menentukan apakah seseorang itu menggunakan teknologi informasi. Sejauh mana

pengguna menggunakan teknologi informasi diprediksi oleh sikap dan kesadaran mereka terhadap teknologi, seperti harapan mereka untuk menambah *peripheral* yang mendukung, motivasi mereka untuk terus menggunakannya, dan keinginan untuk memberi semangat kepada pengguna lainnya (Hanggono, 2015).

Menurut Anggrainy (2020) sistem adalah sekumpulan dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pencapaian suatu target tertentu, suatu sistem harus mempunyai karakteristik utama yang membuatnya menjadi sebuah karakter. Ciri-ciri suatu sistem adalah terdapat komponen-komponen, batasan sistem, lingkungan luar sistem, *interface*, *input*, *output*, prosesor, dan tujuan atau sasaran (Purnomo, 2013).

Menurut Safika (2014) akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif khususnya informasi yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi dengan tujuan untuk membuat keputusan ekonomi yaitu untuk membuat pilihan logis tindakan alternatif. Sedangkan sistem akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan manajemen untuk mengelola perusahaan untuk menyediakan laporan bagi para pemangku kepentingan tentang aktivitas ekonomi serta kinerja perusahaan (Diyani et al., 2019).

Menurut Purnomo (2013) perkembangan zaman yang semakin cepat membuat sistem akuntansi juga mengalami perkembangan, dengan mengganti sistem lama menjadi sistem terkomputerisasi adalah salah satu caranya. Banyak yang telah menggunakan sistem terkomputerisasi ini karena biaya yang dikeluarkannya pun relatif rendah. Menurut Andini & Praptono (2021) tiga manfaat

utama yang dapat dibandingkan antara sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dengan sistem manual antara lain:

1. Pencatatan dan penyimpanan data bersifat sederhana pada sistem terkomputerisasi
2. Dilihat dari segi keakuratan, sistem komputerisasi lebih akurat daripada sistem manual
3. Pada sistem komputerisasi menyajikan administrator dengan informasi terkini tentang saldo akun

Sehingga dapat disimpulkan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi merupakan suatu tindakan yang diambil oleh seseorang dimana menggunakan aplikasi adalah bentuk teknologi komputer untuk mengolah transaksi akuntansi dan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan. Sistem akuntansi terkomputerisasi yang biasa digunakan adalah dalam bentuk aplikasi, seperti halnya pada SAKTI. Dimana aplikasi ini merupakan sistem aplikasi keuangan berbasis komputer yang digunakan di tingkatan instansi.

Dalam hal ini penggunaan dapat digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan sistem, dimana tingkat keberhasilan ini dapat diukur dengan menggunakan frekuensi penggunaan suatu sistem tersebut (Setiarini, 2021). Terdapat tiga indikator pengukuran konstruk penggunaan sistem menurut Alenda & Praptiningsih (2022) serta Setiarini (2021) yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi yang sebenarnya (pemakaian nyata).
2. Berapa kali suatu sistem atau aplikasi digunakan (frekuensi penggunaan).
3. Kepuasan *user* saat menggunakan suatu sistem (kepuasan pengguna).

2.1.4 *Perceived Ease of Use (PEOU)*

Perceived ease of use (kemudahan penggunaan) menurut Davis (1989) ialah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Menurut Fadlan & Dewantara (2018) persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Menurut Handayani & Saputra (2019) persepsi kemudahan yang dirasakan ialah seberapa jauh seseorang mempercayai teknologi itu mudah digunakan tanpa menggunakan usaha yang lebih. Dimana seseorang akan menggunakannya ketika mereka yakin dan merasakan kemudahan dari sistem informasi tersebut. Begitupun jika mereka merasakan sistem informasi yang digunakan itu sulit maka mereka tidak akan menggunakannya.

Menurut Setyowati & Respati (2017) kemudahan penggunaan dapat ditunjukkan dari frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem. Sistem yang sering dioperasikan memperlihatkan bahwa sistem tersebut lebih *familiar*, lebih mudah untuk digunakan dan lebih mudah untuk dioperasikan oleh *user*. Persepsi kemudahan penggunaan menunjukkan keyakinan mereka terhadap suatu sistem bahwa menggunakan sistem itu mudah. Seorang pengguna akan merasa puas jika mereka percaya bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam bekerja memberikan kemudahan dan dapat memenuhi ekspektasi mereka (Andarwati et al., 2020).

Sehingga dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* merupakan bagian dari *Technology Acceptance Model* yang merupakan salah satu

faktor penentu yang mempengaruhi penerimaan sebuah sistem. Jika dikaitkan dengan penggunaan SAKTI maka *perceived ease of use* dikaitkan dengan seberapa mudah SAKTI dapat digunakan dan dipahami. Terdapat empat indikator *perceived ease of use* dalam penggunaan suatu sistem berdasarkan konsep Davis (1989); serta Hanggono (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Komputer sangat mudah dipelajari.
2. Komputer mengerjakan dengan mudah sesuai yang diinginkan oleh pengguna.
3. Keterampilan pengguna akan bertambah dengan menggunakan komputer.
4. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

2.1.5 *Perceived Usefulness (PU)*

Menurut Davis (1989) *perceived usefulness* atau persepsi kemanfaatan ialah salah satu aspek yang membuat teknologi bisa diterima. Kegunaan yang dirasakan diartikan sebagai sejauh mana kepercayaan seorang individu dalam menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Menurut Mubaraq & Trihatmoko (2020) *perceived usefulness* ialah keyakinan pengguna sistem informasi dapat memanfaatkan sistem yang ada dan dapat meningkatkan kinerjanya.

Suatu ukuran untuk menilai kepuasan dan *output* suatu sistem adalah *perceived*. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Fadlan & Dewantara, 2018). Hal serupa juga didukung oleh Hanggono (2015) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan

suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa pengguna suatu sistem tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan adalah keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. *User* akan menggunakan suatu sistem jika mereka merasa ada manfaat yang bisa dirasakan dari sistem informasi tersebut. Disisi lain, pengguna sistem informasi tidak akan menggunakannya jika mereka berpikir bahwa kegunaan sistem informasi tersebut rendah (Rukmiyati & Budiarta, 2016).

Dari penjabaran diatas, disimpulkan bahwa *perceived usefulness* merupakan bagian dari TAM yang merupakan salah satu aspek penentu penggunaan sistem sistem akuntansi terkomputerisasi. Terdapat empat indikator *perceived usefulness* menurut Davis (1989); serta Setiarini (2021) yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja.
2. Menambah tingkat produktivitas.
3. Meningkatkan efektivitas kinerja.
4. Sistem informasi bermanfaat.

2.1.6 Kualitas Informasi (KI)

Menurut DeLone & McLean (1992) kualitas informasi merupakan salah satu model keberhasilan sistem informasi. Suatu sistem informasi mengukur *output* dari kualitas informasi tersebut. Kualitas informasi adalah ukuran seberapa baik informasi yang dihasilkan oleh sistem untuk membantu pengguna mengerjakan tugas tertentu. Kualitas informasi menunjukkan kualitas produk yang dihasilkan oleh sistem informasi (Krisdiantoro et al., 2018).

Kualitas informasi berarti sejauh mana data memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu tertentu yang dapat memberikan hasil pengukuran kepada pengguna akhir tertentu. Penggunaan sistem informasi dan kegunaan yang dirasakan *user* akan meningkat jika informasi yang dikeluarkan memiliki kualitas yang baik. Kualitas informasi juga berpotensi memberikan informasi dengan jumlah tak terbatas baik di dalam maupun luar organisasi (Rukmiyati & Budiarta, 2016).

Menurut Krisdiantoro et al. (2018) kualitas informasi biasa digunakan sebagai suatu ukuran untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi. Salah satu contohnya yaitu banyak perusahaan yang telah mencoba program komputerisasi untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan. Karena data suatu informasi dapat dengan mudah diperbaharui dan dimanipulasi maka kualitas informasi akan terus ditingkatkan sesuai perkembangan zaman guna dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Sehingga kesimpulannya adalah kualitas informasi termasuk bagian dari model kesuksesan sistem informasi yang menjadi faktor penentu penggunaan SAKTI. Dimana kualitas informasi merupakan produk yang dihasilkan pada SAKTI. Terdapat lima indikator kualitas informasi menurut Rai et al. (2002); serta Utomo et al. (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Kelengkapan (*completeness*).
2. Penyajian informasi (*format*).
3. Relevan (*relevance*).
4. Akurat (*accurate*).

5. Ketepatan waktu (*timeliness*).

2.1.7 Kualitas Layanan (KL)

DeLone & McLean (1992) menambahkan kualitas layanan sebagai salah satu modelnya yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan sistem informasi. Menurut Utomo et al. (2017) kualitas layanan (*Quality service*) merupakan hasil perbandingan antara persepsi pengguna atas layanan yang mereka inginkan dan terima. Sedangkan kualitas layanan menurut Arafat (2020) adalah kualitas dukungan yang diberikan kepada pengguna sistem oleh departemen sistem dan staf pendukung informasi.

Zeithaml et al. (1988) kualitas layanan merupakan perbandingan antara *offered* dan *provided* dimana layanan yang ditawarkan harus sebanding dengan layanan disediakan. Sebagai contoh suatu organisasi yang mempunyai tingkat kualitas yang baik cenderung akan meningkatkan kualitas layanan mereka dengan mengembangkan dua sistem informasi yang sangat penting. Dua sistem informasi yang sangat penting tersebut adalah pertama sistem informasi yang mengumpulkan kinerja pelayanannya untuk meningkatkan motivasi manajemen dan karyawannya, kedua adalah sistem informasi yang mengirimkan informasi yang pelanggan anggap berguna (Pawirosumarto et al., 2015).

Menurut DeLone & McLean (2003) kualitas layanan ialah variabel penting dalam model ketika mengevaluasi keberhasilan departemen sistem informasi. Pengguna sistem informasi akan merasa puas saat menggunakan suatu sistem jika mereka merasa bahwa layanan yang disediakan oleh pembuat aplikasi atau sistem berkualitas baik (Setiarini, 2021).

Sehingga dari uraian tersebut kesimpulannya adalah kualitas layanan merupakan bagian dari model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean yang dalam penerapannya dapat mengevaluasi penggunaan dari suatu aplikasi. Terdapat tiga indikator kualitas layanan menurut DeLone & McLean (2003); serta Setiarini (2021) yaitu sebagai berikut:

1. Jaminan (*assurance*) yaitu jaminan kualitas yang diberikan sistem.
2. Empati (*system empathy*) yaitu kepedulian sistem terhadap pengguna.
3. *System responsiveness* yaitu kualitas respon sistem terhadap aksi yang dilakukan oleh pengguna.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut adalah ringkasan gap riset untuk memperkuat hasil penelitian:

1. Ahmad Fahrul Rozi dan Yuki Firmanto (2018)

Variabel independen yang digunakan pada riset ini adalah kualitas sistem (X1), kualitas informasi (X2), dan kualitas layanan (X3). Dan untuk variabel dependennya menggunakan kepuasan pengguna kinerja individu (Y). Penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Karyawan yang menggunakan *Sevensoft Accounting* merupakan sampelnya. Teknik analisisnya menggunakan SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna *Sevensoft Accounting*.

2. Penelitian Zhang Lanlan, Aidi Ahmi, dan Oluwatoyin Muse Johnson Popoola (2019)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan (X_1) dan persepsi kemanfaatan (X_2). Dan untuk variabel dependennya menggunakan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (Y). Penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Akuntan usaha UMK di Cina merupakan sampelnya. Teknik analisisnya menggunakan SEM PLS. Hasilnya menunjukkan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

3. Penelitian Rusli Amrul dan Sigit Ary Wijayanto (2019)

Kualitas sistem (X_1) dan kualitas layanan (X_2) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan kepuasan penggunaan sistem (Y). Penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Pengguna software akuntansi FINA pada LSM se-Indonesia adalah sampelnya. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepuasan penggunaan sistem. Tetapi justru berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan penggunaan sistem.

4. Adiba Muthia Nurhaida dan Wahyu Manuhara Putra (2019)

Variabel independen yang digunakan dalam riset ini adalah kualitas sistem (X_1), kualitas informasi (X_2), dan kualitas layanan (X_3) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah penggunaan (Y_1), dan nilai bersih (Y_2). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sampelnya adalah pengguna software dalam UKM. Teknik

analisis yang digunakan dengan SEM PLS. Hasil penelitiannya adalah kualitas sistem tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan tetapi kualitas informasi dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem.

5. Azizul Kholis, Dedy Husrizalsyah, dan Anjas Pramana (2020)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem (X1), kualitas informasi (X2), dan kualitas layanan (X3). Variabel dependen yang digunakan yaitu penggunaan (Y1) dan manfaat bersih (Y2). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampelnya adalah organisasi perangkat desa. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM PLS. Hasil penelitiannya adalah penggunaan sistem tidak dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan.

6. Muhammad Raihan Mubaraq dan Huda Trihatmoko (2020)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem (X1), kualitas informasi (X2) dan persepsi manfaat (X3). Dan untuk variabel dependennya menggunakan kepuasan penggunaan software akuntansi (Y). Riset ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Sampelnya adalah SKPD. Teknik analisisnya menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan persepsi manfaat memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan penggunaan software akuntansi.

7. Jus Samuel Sihotang (2020)

Riset ini menggunakan kualitas sistem (X1), kualitas layanan (X2), dan kualitas informasi (X3) sebagai variabel independen. Dan untuk variabel dependennya menggunakan penggunaan sistem (Y). Penelitian yang digunakan

menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Pengguna SAKTI dijadikan sebagai sampel. Teknik analisisnya adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kualitas sistem, kualitas layanan, dan kualitas informasi memberikan hasil berpengaruh terhadap penggunaan sistem SAKTI.

8. Mila Setiarini (2021)

Variabel independen yang digunakan dalam riset ini adalah persepsi kemudahan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), persepsi keamanan (X3), dan kualitas layanan (X4). Dan untuk variabel dependennya menggunakan penggunaan sistem (Y). Penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Pengguna e-commerce Shopee dijadikan sebagai sampel. Teknik analisisnya menggunakan SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem.

9. Khidhir Bahreisyi Alenda, Praptiningsih, Yoyoh Guritno (2022)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan (X1), persepsi kemanfaatan (X2), dan kualitas sistem informasi (X3). Variabel dependennya yaitu penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (Y). Penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Dengan sampel UMKM. Teknik analisisnya menggunakan regresi linier berganda. Peneliti menemukan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

10. Agustina Rahayuningtyas (2022)

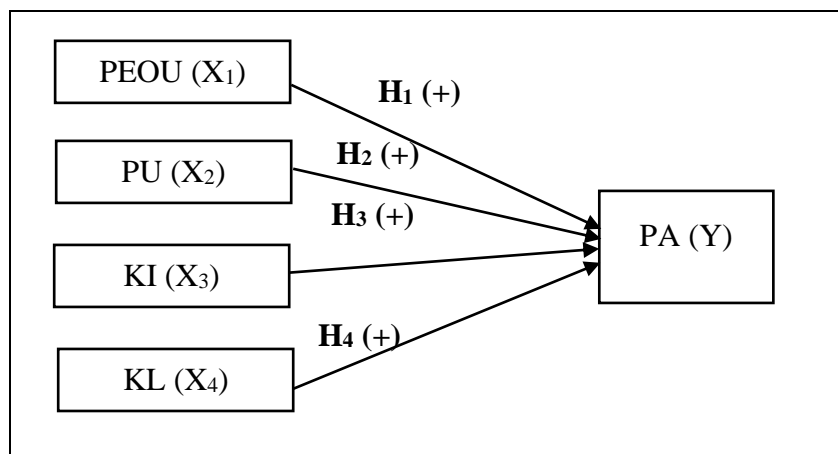
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas informasi (X1), kualitas sistem (X2), dan persepsi manfaat (X3). Dan untuk variabel dependennya menggunakan penggunaan sistem (Y). Penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Dengan sampel pengguna SAKTI. Teknik analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kualitas informasi, kualitas sistem, dan persepsi manfaat memberi pengaruh terhadap penggunaan sistem.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis diatas dan kajian-kajian sebelumnya, kerangka pemikiran dapat dibentuk dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur variabel *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), Kualitas Informasi (KI) dan Kualitas Layanan (KL) terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi pada Penggunaan SAKTI (PA).

Penelitian ini dapat mendeskripsikan atau menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independen yang dipakai dalam kajian ini yaitu *Perceived Ease Of Use* (X₁), *Perceived Usefulness* (X₂), Kualitas Informasi (X₃) dan Kualitas Layanan (X₄). Untuk variabel dependen dalam kajian ini yaitu Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi pada Penggunaan SAKTI (Y).

Gambar 2. 3
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap Penggunaan SAKTI

Menurut Davis (1989) *perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu ukuran kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu teknologi dapat membantu pekerjaan mereka dan kemudahan dalam mengoperasikannya. Kemudahan inilah yang membuat tenaga dan waktu seseorang tidak terbuang banyak dan menjadi efisien ketika mereka menggunakan teknologi informasi tersebut (Setiarini, 2021). Sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Setyowati & Respati, 2017).

Penelitian yang dilakukan Lanlan et al. (2019) menemukan hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Kemudahan yang dirasakan oleh seorang akuntan saat melakukan pencatatan transaksi menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi tersebut

menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dalam sistem akuntansi berperan penting dalam memfasilitasi akuntan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sari (2021) yang menyatakan ada hubungan positif *perceived ease of use* dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak signifikan pada tingkat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi yaitu pengguna software akuntansi SIMTEL KJA DR Consulting. Secara keseluruhan, *perceived ease of use* meningkatkan tingkat penggunaan sistem dengan terbantunya pekerjaan mereka.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Setyowati & Respati (2017) yang menunjukkan hubungan positif antara *perceived ease of use* dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dimana karyawan *Coffee Shop* di Kabupaten Sleman beranggapan bahwa sistem yang dioperasikan itu mudah dan akan cenderung terus menggunakan sistem tersebut. Hal ini menyatakan bahwa kemudahan yang dirasakan menyebabkan peningkatan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Dari pembahasan di atas sesuai *Technology Acceptance Model* dapat disimpulkan bahwa sifat *perceived ease of use* berdampak pada perilaku seseorang, yaitu semakin tinggi kemudahan yang dirasakan pengguna saat mengoperasikan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan SAKTI.

2.4.2 Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Penggunaan SAKTI

Menurut Davis (1989) *perceived usefulness* didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Pengguna sistem akan mau menggunakan sistem informasi jika mereka yakin bahwa sistem yang ia gunakan memberikan manfaat. Tetapi jika sistem informasi tersebut tidak memberikan manfaat atau kurang bermanfaat, maka mereka tidak akan mau untuk menggunakannya (Rukmiyati & Budiarta, 2016). Penggunaan teknologi informasi yang memiliki persepsi manfaat yang tinggi maka akan memotivasi seseorang untuk menggunakan sistem tersebut sehingga mampu meningkatkan performa kerjanya (Setyowati & Respati, 2017).

Riset yang dilakukan Lanlan et al. (2019) mendapatkan bukti jika adanya pengaruh positif antara *perceived usefulness* dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Manfaat yang dirasakan oleh seorang akuntan saat melakukan pencatatan transaksi menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi tersebut menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dalam sistem akuntansi berperan penting bagi akuntan untuk meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Anggrainy (2020) yang menemukan bahwa ada pengaruh hubungan *perceived usefulness* dengan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sistem pencatatan keuangan dengan menggunakan teknologi informasi berupa aplikasi akuntansi pada komputer akan memberikan banyak manfaat bagi UMKM skala mikro Kabupaten Malang. Hal ini dengan akan memberikan peningkatan kinerja pada penggunaannya.

Praptiningsih (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang positif antara *perceived usefulness* terhadap sistem akuntansi terkomputerisasi. Dimana dalam penelitian ini dilakukan pada pegawai bank yang memakai sistem informasi pada tahun 2021, dikatakan bahwa proses penerapan software akuntansi yang baik akan membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya. Hal tersebut karena manfaat yang diperoleh akan meningkatkan penggunaan sistem akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa sifat *perceived usefulness* berhubungan positif dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal tersebut menunjukkan jika pengguna merasakan manfaat yang didapat ketika menggunakan teknologi informasi itu tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pengguna kepada sebuah sistem. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan SAKTI.

2.4.3 Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Penggunaan SAKTI

Menurut DeLone & McLean (1992) kualitas informasi adalah ukuran seberapa baik informasi yang dihasilkan oleh sistem membantu pengguna menyelesaikan tugas tertentu. Jika pengguna merasa kualitas informasi yang dihasilkan tersebut baik, mereka juga akan merasakan kepuasan yang tinggi dan cenderung senang dalam mengoperasikan sistem tersebut. Hal tersebut dapat mendorong pengguna untuk menggunakan sistem lebih sering dengan bantuan informasi yang berkualitas tersebut (Nurhaida & Putra, 2019).

Nurhaida & Putra (2019) dengan objek penelitian UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah mengimplementasikan software akuntansi

memberikan hasil positif antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dengan adanya pengetahuan dan pengalaman bahwa sistem yang dipakai mempunyai kualitas informasi yang baik yang diukur dari informasi yang dihasilkan oleh sistem sesuai dan berguna maka hal tersebut melatar belakangi adanya perilaku. Pengguna akan berperilaku dengan meningkatkan penggunaan dari software informasi akuntansi tersebut. Informasi yang sesuai akan membantu pengguna untuk mengambil keputusan.

Penelitian tersebut sejalan dengan Mubaraq & Trihatmoko (2020) yang menunjukkan hasil positif antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dimana apabila hasil dari sistem dirasa lebih optimal maka akan membuat pengguna merasa puas menggunakan sistem tersebut dan hal tersebut mempengaruhi tingkat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Demikian pula, berdasarkan penelitian Rozi & Firmanto (2018) menemukan bahwa adanya pengaruh positif antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hasil riset dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik suatu informasi yang baik menurut persepsi karyawan pengguna *Sevensoft Accounting* yaitu tentang akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga tingkat penggunaan sistem informasi meningkat.

Dalam hal ini semakin baik dan berkualitas informasi yang dihasilkan dari SAKTI, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam penggunaan SAKTI. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAKTI.

2.4.4 Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan SAKTI

Menurut DeLone & McLean (1992) kualitas layanan merupakan kualitas dukungan yang diperoleh dari staf dukungan teknis kepada pengguna sistem. Jika DJA dapat menanggapi keluhan pengguna aplikasi dengan baik, mereka akan merasa dihargai sebagai *user*. Hal tersebut dapat menjadi poin positif terhadap penerapan sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Pengguna sistem informasi akan merasa puas saat menggunakan suatu sistem jika mereka merasa bahwa penyedia program aplikasi dapat memberikan kualitas yang baik (Setiarini, 2021).

Nurhaida & Putra (2019) dengan objek penelitian UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah mengimplementasikan software akuntansi memberikan hasil positif antara kualitas layanan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dalam hal ini, empati yang diberikan kepada vendor bisa meningkatkan intensitas pengguna dalam memakai software tersebut. Pengguna akan merasakan empati dari vendor sehingga pengguna akan merasa suka terhadap pelayanan yang diberikan dan melatar belakangi perilaku pengguna yang akan terus menerus memakai sistem tersebut.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sihotang (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kualitas layanan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dimana semua staff KPPN menganggap kualitas layanan yang diberikan penyedia aplikasi kepada KPPN di Sumatera Utara bernilai baik. Artinya responden merasa kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia paket dapat diandalkan, bertanggungjawab, dan memiliki empathy kepada responden.

Penelitian serupa dilakukan oleh Setiarini (2021) yang memberikan hasil positif antara kualitas layanan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Jika kualitas layanan tinggi maka pengguna akan merasa nyaman menggunakan sistem informasi akuntansi yang akan mengakibatkan meningkatnya frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi dalam hal ini *e-commerce* Shopee.

Ini berarti kualitas layanan berhubungan searah terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Maksudnya adalah jika layanan dari SAKTI yang diberikan baik dan berkualitas maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pada penggunaan sistem tersebut (Setiarini, 2021). Karena kebutuhan pengguna terpenuhi dan pengguna merasa puas dengan keberadaan layanan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan SAKTI.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat mulai menyusun proposal penelitian sampai pelaksanaan laporan hasil penelitian, yaitu akhir September 2022 hingga akhir Maret 2023. Penelitian dilakukan di KPPN sebagai kuasa BUN. Sehingga wilayah yang diambil dalam penelitian adalah KPPN Solo Raya, yaitu KPPN Surakarta, KPPN Klaten, dan KPPN Sragen.

3.2 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Yang mana metode kuantitatif menurut Sinambela & Sinambela (2021) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme yang bersifat *logico-hypothetico-verifikatif* dengan berlandaskan pada asumsi mengenai objek empiris. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela & Sinambela, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna SAKTI (baik pegawai KPPN maupun Satker) yang berada di wilayah Solo Raya. Dimana wilayah Solo Raya terdapat 3 KPPN yaitu

KPPN Surakarta, KPPN Sragen, dan KPPN Klaten. KPPN Surakarta membawahi Kota Surakarta, Sukoharjo, Wonogiri; KPPN Klaten membawahi Kota Klaten dan Boyolali; serta KPPN Sragen membawahi Kota Sragen dan Karanganyar.

Sampel merupakan semua yang ada dalam populasi tetapi diambil yang memiliki karakteristik tertentu (Sinambela & Sinambela, 2021). Untuk mengetahui berapa total sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus sampel Ferdinand (2014). Rumus Ferdinand dapat digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui secara pasti. Dalam Ferdinand (2014) menyebutkan bahwa perhitungan sampel dapat berdasarkan jumlah indikator dikali dengan 5 sampai 10. Rumus yang digunakan untuk perhitungan sampel menurut Ferdinand (2014) sebagai berikut:

$$n = (5 \text{ atau } 10) \times p$$

$$n = (5 \text{ atau } 10) \times 19 = 95 \text{ sampel atau } 190 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = sampel

p = parameter atau indikator dalam penelitian

5-10 = jumlah observer menurut pendapat Ferdinand (2014)

Sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini paling sedikit 95 dan paling banyak 190 pengguna SAKTI di wilayah Solo Raya. Penelitian ini menggunakan dasar rumus Ferdinand (2014) karena alasan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini belum jelas diketahui jumlah sampelnya.

3.4 Data dan Sumber Data

Data primer didefinisikan sebagai data asli yang didapatkan dengan menggunakan peralatan yang disiapkan oleh peneliti sendiri dengan mengolah

sendiri hasilnya sehingga pertanyaan peneliti dapat terjawab (Sinambela & Sinambela, 2021). Peneliti memakai data primer sebagai media untuk memperoleh data, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna SAKTI di wilayah Solo Raya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode survei dipilih oleh peneliti sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk dijadikan sebagai data yang dibutuhkan. Survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Peneliti telah mempersiapkan survei sebagai alat untuk mendapatkan hasil suatu data. Data tersebut diperoleh dari beberapa pertanyaan yang telah dikumpulkan untuk nantinya diberikan kepada responden (Sinambela & Sinambela, 2021).

3.6 Variabel Penelitian

Nilai/ jenis objek yang ditentukan oleh peneliti dimana objek tersebut memiliki variasi tertentu satu sama lain untuk mencari informasi yang relevan dan dapat dibuat kesimpulan (Sinambela & Sinambela, 2021). Variabel yang akan diukur oleh peneliti adalah:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen biasa dikatakan sebagai variabel terikat. Variabel terikat muncul karena adanya variabel bebas. Dimana keberadaan variabel terikat dipengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sinambela &

Sinambela, 2021). Variabel dependen yang akan diukur oleh peneliti ialah penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada SAKTI (Y).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen biasa dikatakan sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas muncul karena mempengaruhi dan menjadi sebab dari adanya variabel terikat (Sinambela & Sinambela, 2021). Variabel independen yang akan diukur oleh peneliti ialah *perceived ease of use* (X₁), *perceived usefulness* (X₂), kualitas informasi (X₃), dan kualitas layanan (X₄).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi ini diartikan sebagai definisi bagaimana masing-masing variabel dinilai dan dihitung, yang akan dinyatakan menggunakan skala ukuran variabel (Kurniawati & Usnan, 2021). Dalam penelitian ini, tabel dibawah ini menggambarkan tentang variabel penelitian dan indikator yang digunakan untuk membuat kuesioner.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (SAKTI)	Penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi adalah seseorang yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer yang dipakai oleh manajemen untuk mengelola perusahaan dan memberikan laporan tentang kegiatan ekonomi dan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Diyani et al., 2019).	Indikator sebagai berikut: 1. Pemakaian nyata 2. Frekuensi penggunaan 3. Kepuasan pengguna (Alenda & Praptiningsih, 2022); serta (Setiarini, 2021)	Skala Likert 1-4

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.1

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
2	<i>Perceived ease of use</i>	<i>Perceived ease of use</i> (persepsi kemudahan) yaitu ukuran dimana seseorang percaya dan merasakan adanya kemudahan dengan menggunakan suatu sistem (Davis, 1989).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Fleksibel 3. Dapat mengontrol pekerjaan 4. Mudah digunakan 5. (Hanggono, 2015) 	Skala Likert 1-4
3	<i>Perceived usefulness</i>	<i>Perceived usefulness</i> (persepsi manfaat) yaitu ukuran dimana seseorang percaya dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya (Davis, 1989).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kinerja 2. Menambah tingkat produktivitas 3. Meningkatkan efektifitas kinerja 4. Sistem informasi bermanfaat (Setiarini, 2021) 	Skala Likert 1-4
4	Kualitas informasi	Kualitas informasi (<i>information quality</i>) diartikan sebagai ukuran dimana seseorang merasa dengan <i>output</i> yang dihasilkan sistem informasi ini dapat membantu pekerjaannya menjadi cepat selesai (DeLone & McLean, 1992b).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan (<i>completeness</i>) 2. Penyajian informasi (<i>format</i>) 3. Relevan (<i>relevance</i>) 4. Akurat (<i>accurate</i>) 5. Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>) (Utomo et al., 2017) 	Skala Likert 1-4

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.1

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
5	Kualitas layanan	Kualitas layanan (<i>service quality</i>) diartikan sebagai ukuran dimana pengguna akan merasa puas ketika layanan yang diberikan juga berkualitas (DeLone & McLean, 1992b).	1. Jaminan (<i>assurance</i>) 2. Empati (<i>system empathy</i>) 3. <i>System responsiveness</i> (Setiarini, 2021)	Skala Likert 1-4

3.8 Instrumen Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menggunakan metode kuesioner. Penelitian ini menggunakan 4 skala *likert* merujuk pada penelitian Kurniawati & Usnan (2021), dengan metode pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Skala 1	Sangat Tidak Setuju	STS
Skala 2	Tidak Setuju	TS
Skala 3	Setuju	S
Skala 4	Sangat Setuju	SS

Tabel 3.3 menunjukkan ukuran skala *likert* yang hanya menggunakan 4 penilaian dan tidak menggunakan pilihan netral atau ragu-ragu, agar terhindar dari jawaban netral atau ragu-ragu dari responden. Dengan begitu peneliti mengetahui penilaian responden mengenai variabel yang diteliti. Kuesioner membutuhkan pengujian instrumen penelitian agar teruji validitas serta keandalannya, pengujian tersebut terdiri dari:

3.8.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas diukur menggunakan *Pearson Correlation*. Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk menilai indikator variabel dalam kuesioner. Jika tanggapan responden terhadap pernyataan yang dibuat teratur *time to time* maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel ataupun handal. Nilai statistik *Cronbach Alpha* (α) dapat digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu variabel. *Cronbach Alpha* dapat diterima jika $>$ 0,60 (atau 60%) Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsisten internal (Ghozali, 2018).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang beberapa variabel penelitian (Ghozali, 2018).

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji gejala asumsi klasik dilakukan supaya hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini mencakup uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi maka perlu dilakukan uji normalitas. Pada pengujian ini digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketetapan, jika signifikansi lebih dari 5% maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi kurang dari 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* kita dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Jika nilai VIF kurang dari sepuluh dan angka *tolerance* lebih dari 10% maka suatu model regresi bebas dari multikolinearitas. Sedangkan gejala multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari sepuluh dan nilai *tolerance* kurang dari 10%.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Varians dikatakan homoskedastisitas jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang ideal adalah model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi lebih dari 5%. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Selain uji *Glejser*, pengujian lain yang dapat dilakukan untuk memastikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah uji White. Menurut Ghozali (2018) uji White dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai c^2 :

- 1) Jika c^2 hitung $< c^2$ tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika c^2 hitung $> c^2$ tabel maka terjadi heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Ketetapan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R^2*) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi

variabel dependen sangat terbatas jika nilai *adjusted R²* yang dihasilkan kecil. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).

b. Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji F statistik dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%. Model penelitian layak digunakan jika nilai signifikansi kurang dari 5%, sedangkan model penelitian yang tidak layak digunakan adalah yang nilai signifikansinya lebih dari 5%.

3.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah uji analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan bertujuan untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebuah penelitian (Ghozali, 2018). Adapun persamaan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji interaksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PA = \alpha + \beta_1PEOU + \beta_2PU + \beta_3KI + \beta_4KL + \varepsilon$$

Keterangan:

PA	= Penggunaan SAKTI
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
PEOU	= <i>Perceived Ease of Use</i>
PU	= <i>Perceived Usefulness</i>

KI = Kualitas Informasi

KL = Kualitas Layanan

ε = *Standard error*

3.9.5 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat makanya dilakukan uji t-statistik. Tolok ukur yang digunakan pada pengujian ini yaitu, jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018).

Untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima maka perlu dilakukan uji hipotesis. Dalam riset ini, hipotesis yang diujikan terkait PEOU (X_1), PU (X_2), KI (X_3) dan KL (X_4) terhadap PA (Y). Program IBM SPSS 23 adalah alat yang digunakan untuk uji regresi linear berganda saat menganalisis hipotesis yang diajukan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dari pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (studi kasus pada pengguna SAKTI di Solo Raya). Adapun kriteria responden adalah responden yang menggunakan SAKTI baik pegawai KPPN maupun Satker dan berada di Solo Raya. Peneliti memilih sampel ini karena SAKTI sendiri adalah aplikasi yang digunakan KPPN maupun Satker dalam pengelolaan keuangan negara. Sehingga pengguna SAKTI dapat menyesuaikan tempatnya ketika terjadi masalah dalam sistem informasi akuntansi tersebut.

Pengguna SAKTI merupakan pegawai KPPN maupun Satker yang berada di Solo Raya. Beberapa pengguna SAKTI di KPPN Solo Raya meliputi KPPN Surakarta yang menaungi wilayah Surakarta, Sukoharjo, dan Wonogiri; KPPN Sragen yang menaungi wilayah Sragen dan Karanganyar; serta KPPN Klaten yang menaungi wilayah Klaten dan Boyolali. Cara peneliti dalam mendapatkan data tersebut adalah dengan menyebarkan secara langsung kepada sebagian pengguna yang berada di KPPN. Sedangkan untuk sebagian pengguna yang tidak berada di KPPN disebarakan melalui *google form*. Dalam hal ini, kuesioner melalui link *google form* disebarakan melalui *WhatsApp* grup Satker KPPN masing-masing.

4.2 Demografi Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, diperoleh data distribusi responden sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Profil Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=100)		Persentase (%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki		64	64%
Perempuan		36	36%
Umur			
< 30 tahun		10	10%
31 - 40 tahun		38	38%
41 - 50 tahun		36	36%
> 50 tahun		16	16%
Posisi/ Jabatan			
KPA		1	1%
PPK		4	4%
PPSPM		8	8%
Bendahara		32	32%
Operator		55	55%
KPPN Wilayah			
KPPN Surakarta		53	53%
- <i>Paper</i>	43		
- <i>Gform</i>	10		
KPPN Sragen		25	25%
- <i>Paper</i>	16		
- <i>Gform</i>	9		
KPPN Klaten		22	22%
- <i>Paper</i>	19		
- <i>Gform</i>	3		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari data tabel 4.1 dapat diketahui 64 orang (64%) responden laki-laki yang mengisi kuesioner dan 36 orang (36%) responden perempuan yang mengisi kuesioner, sehingga dapat diperoleh jumlah responden keseluruhan yaitu 100 responden (100%). Dapat diketahui bahwa yang mengisi kuesioner didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan distribusi umur responden dapat dilihat bahwa, dari 100 responden terdapat 10 orang (10%) yang berusia < 30 tahun, 38 orang (38%) yang berusia 31-40 tahun, 36 orang yang berusia 41-50 tahun, dan 16 orang yang berusia > 50 tahun. Mengacu pada distribusi usia responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 31-40 tahun.

Berdasarkan posisi/jabatan responden terdapat 5 jenis posisi yang menggunakan SAKTI, diantaranya: KPA (Kuasa Pengguna Anggaran), PPK (Pejabat Pembuat Komitmen), PPSPM (Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar), Bendahara, dan Operator. Sehingga dapat diketahui responden KPA yang mengisi kuesioner sejumlah 1 orang (1%), PPK sejumlah 4 orang (4%), PPSPM sejumlah 8 orang (8%), bendahara sejumlah 32 orang (32%), dan operator sejumlah 55 orang (55%), sehingga dapat diperoleh jumlah responden keseluruhan yaitu 100 responden (100%). Dapat diketahui bahwa yang mengisi kuesioner didominasi dengan posisi bendahara dan operator.

Berdasarkan distribusi wilayah responden yang disajikan dalam tabel diatas tampak bahwa, responden dari KPPN wilayah Surakarta sejumlah 53 orang (53%) dimana yang menggunakan kuesioner *paper* 43 responden sedangkan yang menggunakan *gform* 10 responden, KPPN wilayah Sragen sejumlah 25 orang (25%) dimana yang menggunakan kuesioner *paper* 16 responden sedangkan yang menggunakan *gform* 9 responden, dan KPPN wilayah Klaten sejumlah 22 orang (22%) dimana yang menggunakan kuesioner *paper* 19 responden sedangkan yang menggunakan *gform* 3 responden, sehingga diperoleh jumlah responden

keseluruhan 100%. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari KPPN wilayah Surakarta.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner maka dapat digunakan uji validitas. Uji validitas ini adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. Jumlah responden sebanyak 100, kemudian dapat dicari dengan rumus $df = N-2$, maka diperoleh angka r_{tabel} sebesar 0,1966.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (PA)	PA1	0,775	0,1966	Valid
	PA2	0,806	0,1966	Valid
	PA3	0,817	0,1966	Valid
	PA4	0,833	0,1966	Valid
<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)	PEOU1	0,875	0,1966	Valid
	PEOU2	0,911	0,1966	Valid
	PEOU3	0,893	0,1966	Valid
	PEOU4	0,871	0,1966	Valid
	PEOU5	0,920	0,1966	Valid
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1	0,939	0,1966	Valid
	PU2	0,943	0,1966	Valid
	PU3	0,952	0,1966	Valid
	PU4	0,901	0,1966	Valid
	PU5	0,915	0,1966	Valid
Kualitas Informasi (KI)	KI1	0,914	0,1966	Valid
	KI2	0,876	0,1966	Valid
	KI3	0,885	0,1966	Valid
	KI4	0,859	0,1966	Valid
	KI5	0,870	0,1966	Valid
Kualitas Layanan (KL)	KL1	0,921	0,1966	Valid
	KL2	0,915	0,1966	Valid
	KL3	0,907	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.2, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan kuesioner penelitian ini sah. Maksudnya adalah keseluruhan item kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi, kualitas layanan dan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel dapat dilakukan uji reliabilitas. Dengan melihat uji statistik *Cronbach Alpha* (α) untuk mengukur reliabilitas. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 maka dikatakan reliabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach,s Alpha</i>	Nilai Ketetapan	Reliabilitas
Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (PA)	0,821	0,6	Reliabel
<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)	0,937	0,6	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,961	0,6	Reliabel
Kualitas Informasi (KI)	0,928	0,6	Reliabel
Kualitas Layanan (KL)	0,902	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa kelima variabel dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha (α) yang lebih besar dari nilai standar reliabel (0,60). Oleh karena itu kelima variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Dengan kata lain, variabel kemudahan penggunaan yang dirasakan, kegunaan yang dirasakan,

kualitas informasi, kualitas layanan, dan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dapat dipercaya atau dapat diandalkan sebagai ukuran.

4.4 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang beberapa variabel penelitian. Untuk menggambarkan data responden terkait *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi, kualitas layanan dan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi, peneliti menggunakan statistik deskriptif

Tabel 4. 4
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Total_PA	100	12	16	1434	14.34	1.571
Total_PEOU	100	15	20	1741	17.41	2.239
Total_PU	100	15	20	1816	18.16	2.251
Total_KI	100	15	20	1760	17.60	2.197
Total_KL	100	9	12	1075	10.75	1.359
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data diolah, 2023

Berikut penjelasan dari tabel 4.4:

1. Variabel Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (PA)

Terdapat 4 item pertanyaan dengan 4 alternatif pilihan jawaban dari variabel penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat setuju (4). Jumlah pengukur variabel penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam item kuesioner sejumlah 4, sehingga nilai tertinggi yang diharapkan adalah 16 dan nilai terendah adalah 4. Dari tabel 4.4, dapat dilihat nilai total minimum 12, nilai total maksimum 16, nilai mean 14,34,

dan nilai standar deviasi 1,571 untuk variabel penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Dari data informasi tersebut kemudian dapat dikelompokkan dan dikategorikan kedalam kecenderungan tingkat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Menurut Kurniawati & Usnan (2021), berikut ketentuan yang dikategorikan dari data variabel untuk untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor:

- a. Kategori Sangat Rendah = $X < (Mi - 1SDi)$
- b. Kategori Rendah = $(Mi - 1SDi) \leq X < Mi$
- c. Kategori Tinggi = $Mi \leq X \leq (Mi + 1SDi)$
- d. Kategori Sangat Tinggi = $X > (Mi + 1SDi)$

Berikut yang dapat diperoleh dari rumus Harga Mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi):

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Berikut perolehan perhitungan kategori kecenderungan frekuensi variabel penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi:

Tabel 4. 5
Kategori Kecenderungan Frekuensi Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X < 8$	-	Sangat rendah
2	$8 \leq X < 10$	-	Rendah
3	$10 \leq X \leq 12$	21	Tinggi
4	$X > 12$	79	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan pengkategorian data variabel penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 79 responden termasuk dalam kategori sangat tinggi (sangat setuju). Dengan kata lain sebanyak 79 responden beranggapan skenario kasus tingkat penggunaan sistem akuntansi pada sebuah aplikasi yang disajikan dalam kuesioner penelitian ini sebagai praktik yang sangat tinggi. Sementara itu, sebanyak 21 responden menganggap kasus kepuasan penggunaan sistem akuntansi pada sebuah aplikasi yang disajikan dalam kuesioner penelitian ini sebagai praktik yang tinggi.

Total nilai *mean* variabel penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi adalah sebesar 14,34, sehingga diartikan penggunaan sistem akuntansi pada SAKTI di KPPN Solo Raya merupakan praktik yang tinggi dalam skenario kasus tingkat penggunaan sistem akuntansi yang terdapat dalam kuesioner penelitian. Sehingga, kesimpulannya adalah bahwa responden dalam penelitian ini cenderung mengungkapkan persepsi positif ketika pengguna menghadapi masalah sistem akuntansi.

2. Variabel *Perceived Ease Of Use* (PEOU)

Terdapat 5 item pertanyaan dengan 4 alternatif pilihan jawaban dari variabel *perceived ease of use* yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat setuju (4). Jumlah pengukur variabel *perceived ease of use* dalam item kuesioner sejumlah 5, sehingga nilai tertinggi yang diharapkan adalah 20 dan nilai terendah adalah 5. Dari tabel 4.4, dapat dilihat nilai total minimum 15, nilai total maksimum 20, nilai mean 17,41, dan nilai standar deviasi 2,239 untuk variabel *perceived ease of use*.

Dari data informasi tersebut kemudian dapat dikelompokkan dan dikategorikan kedalam kecenderungan tingkat *perceived ease of use* pengguna. Berikut perolehan perhitungan dan didapat kategori kecenderungan tingkat *perceived ease of use* yang dirasakan pengguna adalah:

Tabel 4. 6
Kategori Kecenderungan Tingkat *Perceived Ease Of Use* Pengguna

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X < 10$	-	Sangat rendah
2	$10 \leq X < 12,5$	-	Rendah
3	$12,5 \leq X \leq 15$	38	Tinggi
4	$X > 15$	62	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan pada variabel *perceived ease of use* terdapat kecenderungan yang sangat tinggi yang dirasakan oleh pengguna dalam penelitian ini yaitu sebanyak 62 pengguna dan kecenderungan tinggi sebanyak 38 pengguna. Sedangkan pengguna dengan kecenderungan tingkat *perceived ease of use* yang sangat rendah dan rendah cenderung tidak ada.

Total nilai rata-rata variabel *perceived ease of use* yaitu sebesar 17,41, hal ini berarti bahwa tingkat *perceived ease of use* yang dirasakan oleh pengguna SAKTI di KPPN wilayah Solo Raya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* yang dirasakan responden sangat tinggi dalam penelitian ini.

3. Variabel *Perceived Usefulness* (PU)

Terdapat item pertanyaan dengan 5 alternatif pilihan jawaban dari variabel *perceived usefulness* yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat setuju (4). Jumlah pengukur variabel *perceived usefulness* dalam item kuesioner sejumlah 5, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 20 dan skor

terendah adalah 5. Dari tabel 4.4, dapat dilihat nilai total minimum 15, nilai total maksimum 20, nilai mean 18,16, dan nilai standar deviasi 2,251 untuk variabel *perceived usefulness*.

Dari data informasi tersebut kemudian dapat dikelompokkan dan dikategorikan kedalam kecenderungan tingkat *perceived usefulness* pengguna. Berikut perolehan perhitungan dan didapat kategori kecenderungan tingkat *perceived ease of use* yang dirasakan pengguna adalah:

Tabel 4. 7
Kategori Kecenderungan Tingkat *Perceived Usefulness* Pengguna

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X < 10$	-	Sangat rendah
2	$10 \leq X < 12,5$	-	Rendah
3	$12,5 \leq X \leq 15$	29	Tinggi
4	$X > 15$	71	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.7 menunjukkan pada variabel *perceived usefulness* terdapat kecenderungan yang sangat tinggi yang dirasakan oleh pengguna dalam penelitian ini yaitu sebanyak 71 pengguna dan kecenderungan tinggi sebanyak 29 pengguna. Sedangkan pengguna dengan kecenderungan tingkat *perceived usefulness* yang sangat rendah dan rendah cenderung tidak ada.

Total nilai *mean* variabel *perceived usefulness* adalah sebesar 18,16, dengan kata lain pengguna SAKTI di KPPN wilayah Solo Raya merasakan tingkat *perceived usefulness* yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* yang dirasakan responden sangat tinggi dalam penelitian ini.

4. Variabel Kualitas Informasi (KI)

Terdapat 5 item pertanyaan dengan 4 alternatif pilihan jawaban dari variabel kualitas informasi yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan

Sangat setuju (4). Jumlah item kuesioner pengukur variabel kualitas informasi sejumlah 5, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 20 dan skor terendah adalah 5. Dari tabel 4.4, dapat dilihat nilai total minimum 15, nilai total maksimum 20, nilai mean 17,60, dan nilai standar deviasi 2,197 untuk variabel kualitas informasi.

Dari data informasi tersebut kemudian dapat dikelompokkan dan dikategorikan kedalam kecenderungan tingkat kualitas informasi pengguna. Berikut perolehan perhitungan dan didapat kategori kecenderungan tingkat kualitas informasi yang dirasakan pengguna adalah:

Tabel 4. 8
Kategori Kecenderungan Tingkat Kualitas Informasi Pengguna

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X < 10$	-	Sangat rendah
2	$10 \leq X < 12,5$	-	Rendah
3	$12,5 \leq X \leq 15$	33	Tinggi
4	$X > 15$	67	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan pada variabel kualitas informasi terdapat kecenderungan yang sangat tinggi yang dirasakan oleh pengguna dalam penelitian ini yaitu sebanyak 67 pengguna dan kecenderungan tinggi sebanyak 33 pengguna. Sedangkan pengguna dengan kecenderungan tingkat kualitas informasi yang sangat rendah dan rendah cenderung tidak ada.

Total nilai *mean* variabel kualitas informasi adalah sebesar 17,60, dengan kata lain pengguna SAKTI di KPPN wilayah Solo Raya merasakan tingkat kualitas informasi yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang dirasakan responden sangat tinggi dalam penelitian ini.

5. Variabel Kualitas Layanan (KL)

Terdapat 3 item pertanyaan dengan 4 alternatif pilihan jawaban dari variabel kualitas layanan yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat setuju (4). Jumlah item kuesioner pengukur variabel kualitas layanan sejumlah 3, sehingga skor tertinggi yang diharapkan adalah 12 dan skor terendah adalah 3. Dari tabel 4.4, dapat dilihat nilai total minimum 9, nilai total maksimum 12, nilai mean 10,75, dan nilai standar deviasi 1,359 untuk variabel kualitas layanan.

Dari data informasi tersebut kemudian dapat dikelompokkan dan dikategorikan kedalam kecenderungan tingkat kualitas layanan pengguna. Berikut perolehan perhitungan dan didapat kategori kecenderungan tingkat kualitas layanan yang dirasakan pengguna adalah:

Tabel 4. 9
Kategori Kecenderungan Tingkat Kualitas Layanan Pengguna

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	$X < 6$	-	Sangat rendah
2	$6 \leq X < 7,5$	-	Rendah
3	$7,5 \leq X \leq 9$	33	Tinggi
4	$X > 9$	67	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.9 menunjukkan pada variabel kualitas layanan terdapat kecenderungan yang sangat tinggi yang dirasakan oleh pengguna dalam penelitian ini yaitu sebanyak 67 pengguna dan kecenderungan tinggi sebanyak 33 pengguna. Sedangkan pengguna dengan kecenderungan tingkat kualitas layanan yang sangat rendah dan rendah cenderung tidak ada.

Total nilai *mean* variabel kualitas layanan adalah sebesar 10,75, , hal ini berarti bahwa tingkat kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna SAKTI di

KPPN wilayah Solo Raya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan yang dirasakan responden sangat tinggi dalam penelitian ini.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal dalam model regresi maka perlu dilakukan uji normalitas. Pada pengujian ini digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketetapan, data berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% dan dikatakan berdistribusi tidak normal jika signifikansi kurang dari 5%.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84927034
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.10, dapat dilihat bahwa *nilai asym. Sig. (2-tailed)* adalah 0,023. Ini berarti *nilai asym. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dibandingkan dengan nilai

probabilitas (0,05) yaitu $0,023 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan penghapusan data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Setelah didapat hasil bahwa terdapat data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji *outlier Casewise Diagnostic* dengan menghapus nilai standar deviasi lebih dari 3 sampai data berdistribusi normal. Sebanyak 3 data yang di *outlier* sehingga data awal sebanyak 103 data menjadi 100 data sampel dan 100 sampel itu lah yang akan digunakan untuk uji selanjutnya.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05199179
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.127
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.11, dapat dilihat bahwa *nilai asym. Sig. (2-tailed)* adalah 0,058. Ini berarti *nilai asym. Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan nilai

probabilitas (0,05) yaitu $0,058 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independennya maka model tersebut dikatakan model regresi yang baik. Dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* kita dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Jika nilai VIF kurang dari sepuluh dan angka *tolerance* lebih dari 10% maka suatu model regresi bebas dari multikolinearitas. Sedangkan gejala multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari sepuluh dan nilai *tolerance* kurang dari 10%.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PEOU	.361	2.774
PU	.238	4.196
KI	.184	5.430
KL	.271	3.684

a. Dependent Variable: PA
Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.12, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini diatas 0,10. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini juga dibawah 10. Hal ini menandakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dinamakan homoskedastisitas, dan dinamakan heteroskedastisitas jika berbeda. Suatu model yang menunjukkan heteroskedastisitas maka model tersebut adalah model yang ideal. Untuk melihat ada gejala heteroskedastisitas atau tidaknya peneliti melakukan uji glejser. Uji glejser adalah uji yang meregresikan nilai dari absolut residual terhadap variabel independennya. Pada perhitungan uji glejser adalah dengan melihat nilai signifikansi lebih dari 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.228	.080		2.865	.005
PEOU	.089	.042	.327	2.107	.038
PU	.061	.052	.226	1.181	.241
KI	-.209	.060	-.756	-3.475	.001
KL	-.009	.048	-.034	-.190	.850

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat dari nilai signifikansi masih ada yang dibawah nilai 0,05 yaitu variabel PEOU nilai signifikansinya sebesar $0,038 < 0,05$

dan variabel KI nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ yang artinya regresi masih mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel PU nilai signifikansinya $0,241 > 0,05$ dan variabel KL nilai signifikansinya $0,850 > 0,05$ yang artinya regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Selanjutnya, pengujian lain yang dapat dilakukan untuk memastikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah uji White. Menurut Ghozali (2018) uji White dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai c^2 :

- 3) Jika c^2 hitung $< c^2$ tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Jika c^2 hitung $> c^2$ tabel maka terjadi heteroskedastisitas.

Kemudian untuk menghitung c^2 diperoleh dengan rumus $c^2 = n \times \text{Adjusted R Square}$ (untuk variabel lebih dari 2) Ghozali (2018) serta Elvienne & Apriwenni (2020).

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.153	.00491

a. Predictors: (Constant), KI*KL, PEOU_Kuadrat, PU, KI_Kuadrat, KL, PEOU*KI

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,153 sehingga nilai c^2 hitung adalah 15,3 yang berasal dari jumlah sampel sebesar 100 dikalikan dengan nilai adjusted R². Lalu nilai c^2 tabel diperoleh melalui tabel *chi-square*, dimana peneliti menggunakan *degree of freedom* (df) sebesar 99 yang

berasal dari jumlah objek yang diteliti dikurang 1 dengan nilai α sebesar 0,05 dan mendapatkan nilai c^2 tabel sebesar 123,225. Dengan demikian, nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel yaitu $15,3 < 123,225$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Uji Ketetapan Model

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika nilai *adjusted R²* yang dihasilkan kecil. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa dalam memprediksi variasi variabel terikat hampir sudah disediakan semua oleh variabel bebas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.777	.743

a. Predictors: (Constant), KL, PEOU, PU, KI

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,777 atau 77,7%. Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi dan kualitas layanan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 77,7%. Sisanya 0,223 atau 22,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji F statistik dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%. Model penelitian layak digunakan jika nilai signifikansi kurang dari 5%, sedangkan model penelitian yang tidak layak digunakan adalah yang nilai signifikansinya lebih dari 5%.

Tabel 4. 16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.046	4	48.011	87.054	.000 ^b
	Residual	52.394	95	.552		
	Total	244.440	99			

a. Dependent Variable: PA

b. Predictors: (Constant), KL, PEOU, PU, KI

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Tabel 4.16 terlihat nilai F hitung sebesar 87,054 dengan nilai signifikansi 0,00. Untuk menentukan F tabel, harus ditentukan df1 dan df2 dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai df1 dihasilkan dari banyaknya variabel bebas. Jika nilai df2 adalah nilai residual dari model (n-k-1). Dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pada penelitian ini nilai df1 adalah 4. Nilai df2 adalah 95. Nilai 95 diperoleh dari nilai 100-4-1. Jadi nilai F tabel adalah 2,466. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > F tabel 87,054 > 2,466. Demikian juga dengan nilai kemungkinan signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 < 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penelitian ini yaitu:

kemudahan penggunaan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, kualitas informasi dan kualitas layanan, secara simultan mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Model regresi penelitian ini sudah tepat dan dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut.

4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengukur kekuatan hubungan *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi, maka digunakan uji regresi linier berganda. Yang mana tujuannya untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebuah penelitian

Tabel 4. 17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.317	.658		3.523	.001
	PEOU	.290	.056	.413	5.210	.000
	PU	.353	.067	.505	5.240	.000
	KI	-.043	.078	-.061	-.556	.580
	KL	.125	.104	.108	1.196	.235

a. Dependent Variable: PA

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.17, model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PA = 2,317 + 0,290 \text{ PEOU} + 0,353 \text{ PU} - 0,043 \text{ KI} + 0,125 \text{ KL} + \varepsilon$$

Model regresi linear berganda diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,317 artinya jika *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, kualitas informasi dan kualitas layanan dianggap konstan (0), maka penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sebesar 2,317.
2. Koefisien regresi *Perceived Ease Of Use* (PEOU) sebesar 0,290. Artinya, jika variabel *perceived ease of use* meningkat sebesar satu satuan, maka penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi meningkat sebesar 0,290, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *Perceived Usefulness* (PU) sebesar 0,353. Artinya, jika variabel *perceived usefulness* meningkat sebesar satu satuan, maka penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi meningkat sebesar 0,353, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi Kualitas Informasi (KI) sebesar -0,043. Artinya, jika variabel kualitas informasi meningkat sebesar satu satuan, maka penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi menurun sebesar 0,043, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi Kualitas Layanan (KL) sebesar 0,125. Artinya, jika variabel kualitas layanan meningkat sebesar satu satuan, maka penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi meningkat sebesar 0,125, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.8 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka digunakan uji t. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat makanya dilakukan uji t-statistik. Tolok ukur yang digunakan pada pengujian ini yaitu, jika nilai

signifikansi kurang dari 5% maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi lebih dari 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 18
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0,000	H1 terdukung
<i>Perceived Usefulness</i>	0,000	H2 terdukung
Kualitas Informasi	0,580	H3 ditolak
Kualitas Layanan	0,235	H4 ditolak

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.18, maka hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai beta pada variabel *perceived ease of use* menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini terdukung.
2. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai beta pada variabel *perceived usefulness* menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dengan demikian hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini terdukung.
3. Variabel Kualitas Informasi (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,580. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,580 > 0,05$. Nilai beta pada variabel kualitas informasi menunjukkan tanda negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas informasi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan

sistem akuntansi terkomputerisasi. Dengan demikian hipotesis pertama (H3) dalam penelitian ini ditolak.

4. Variabel Kualitas Layanan (KL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,235 > 0,05$. Nilai beta pada variabel kualitas informasi menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas informasi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Dengan demikian hipotesis pertama (H4) dalam penelitian ini ditolak.

4.9 Analisis dan Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Perceived Ease Of Use terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Variabel *perceived ease of use* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka, nilai signifikansi variabel *perceived ease of use* lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,290. Hal ini menandakan bahwa variabel *Perceived Ease Of Use* (PEOU) berpengaruh positif terhadap Penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (PA). Sehingga hipotesis pertama (H1) terdukung.

Dilihat dari data lapangan item pertanyaan yang memiliki *mean* tertinggi terletak pada PEOU5 “Saya merasa SAKTI sangat mudah untuk saya operasikan” dengan nilai 3,53 dengan rasio 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 47% untuk pilihan setuju serta 53% untuk pilihan sangat setuju. Dari jawaban responden tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada SAKTI di KPPN Solo Raya dipengaruhi oleh kemudahan

yang dirasakan pengguna SAKTI. Hal ini terbukti pada PEOU5 47% responden yang menjawab setuju dan 53% responden menjawab sangat setuju. Sedangkan nilai *mean* terendah terletak pada PEOU4 “Saya merasa mudah dalam menggunakan SAKTI sesuai dengan apa yang saya inginkan” dengan nilai 3,42 dengan rasio 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 47% untuk pilihan setuju serta 53% untuk pilihan sangat setuju.

Pada penelitian ini *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemudahan yang dirasakan pengguna saat mengoperasikan teknologi informasi akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dalam penggunaan teknologi informasi tersebut. Tanggapan responden terhadap persepsi kemudahan yang diberikan SAKTI secara empiris dapat dijelaskan dari pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini. Pengguna memberikan penilaian yang positif terhadap kemudahan SAKTI secara terintegrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan SAKTI bernilai besar atau sangat membantu pekerjaan mereka, serta menu-menanya mudah dipahami dalam menginput pelaporan keuangan (Iskandar & Amriani, 2021).

Penelitian ini konsisten dengan model yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah sebuah konstruksi dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu dapat membantu dalam pekerjaan mereka. Pengguna SAKTI yang merasa semakin meningkatnya efektivitas dalam menggunakan suatu sistem informasi akuntansi, maka akan semakin merasa mudah dalam mengoperasikan suatu aplikasi akuntansi.

Kemudahan yang mereka rasakan membuat tenaga dan waktu seseorang tidak terbuang banyak dan menjadi efisien ketika mereka menggunakan teknologi informasi tersebut (Setiarini, 2021).

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap penggunaan SAKTI. Sehingga apabila *perceived ease of use* meningkat ataupun menurun maka akan diikuti dengan peningkatan maupun penurunan terhadap penggunaan sistem informasi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanlan et al. (2019) menemukan hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Kemudahan yang dirasakan oleh seorang akuntan saat melakukan pencatatan transaksi menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi tersebut menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dalam sistem akuntansi berperan penting dalam memfasilitasi akuntan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sari (2021) yang menyatakan ada hubungan positif *perceived ease of use* dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak signifikan pada tingkat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi yaitu pengguna software akuntansi SIMTEL KJA DR Consulting. Secara keseluruhan, *perceived ease of use* meningkatkan tingkat penggunaan sistem dengan terbantunya pekerjaan mereka.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Setyowati & Respati (2017) yang menunjukkan hubungan positif antara *perceived ease of use* dengan penggunaan

sistem akuntansi terkomputerisasi. Dimana karyawan *Coffee Shop* di Kabupaten Sleman beranggapan bahwa sistem yang dioperasikan itu mudah dan akan cenderung terus menggunakan sistem tersebut. Hal ini menyatakan bahwa kemudahan yang dirasakan menyebabkan peningkatan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

4.9.2 Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Variabel *perceived usefulness* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka, nilai signifikansi variabel *perceived usefulness* lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,353. Hal ini menandakan bahwa variabel *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif terhadap Penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (PA). Sehingga hipotesis kedua (H2) terdukung.

Dilihat dari data lapangan item pertanyaan yang memiliki *mean* tertinggi terletak pada PU4 “SAKTI menghasilkan laporan sebagaimana mestinya” dengan nilai 3,68 dengan rasio 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 32% untuk pilihan setuju serta 68% untuk pilihan sangat setuju. Dari jawaban responden tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada SAKTI di KPPN Solo Raya dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan pengguna SAKTI. Hal ini terbukti pada PU4 32% responden yang menjawab setuju dan 68% responden menjawab sangat setuju. Sedangkan nilai *mean* terendah terletak pada PU2 “SAKTI dapat meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan

keuangan” dengan nilai 3,60 dengan rasio 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 40% untuk pilihan setuju serta 60% untuk pilihan sangat setuju.

Pada penelitian ini *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Artinya bahwa semakin tinggi *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) yang dirasakan pengguna SAKTI maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan pengguna saat menggunakan SAKTI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat pada aplikasi SAKTI sudah dianggap memuaskan oleh pengguna. Ini karena aplikasi bersifat fleksibel dan pengguna merasa manfaat dari aplikasi ini dapat meningkatkan kinerja. Ini menunjukkan bahwa pengguna puas dengan manfaat yang terdapat dalam SAKTI (Adriantini et al., 2017).

Penelitian ini konsisten dengan model yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan *perceived usefulness* sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Suatu tingkatan kepercayaan pengguna sistem ini akan menjadi tolok ukur kepuasan dalam penggunaan suatu sistem akuntansi. Pengguna yang merasa tingkat manfaat yang dirasakan pada suatu sistem akuntansi tinggi, maka ia akan merasa bahwa sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya (Mubaraq & Trihatmoko, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *perceived usefulness* terhadap penggunaan SAKTI. Sehingga apabila *perceived usefulness* meningkat ataupun menurun maka akan diikuti dengan peningkatan maupun penurunan terhadap penggunaan sistem informasi.

Sehingga konsisten dengan penelitian yang ditemukan oleh Lanlan et al. (2019) mendapatkan bukti jika adanya pengaruh positif antara *perceived usefulness* dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Manfaat yang dirasakan oleh seorang akuntan saat melakukan pencatatan transaksi menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi tersebut menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dalam sistem akuntansi berperan penting bagi akuntan untuk meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Angrainy (2020) yang menemukan bahwa ada pengaruh hubungan *perceived usefulness* dengan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sistem pencatatan keuangan dengan menggunakan teknologi informasi berupa aplikasi akuntansi pada komputer akan memberikan banyak manfaat bagi UMKM skala mikro Kabupaten Malang. Hal ini dengan akan memberikan peningkatan kinerja pada penggunaannya.

Praptiningsih (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang positif antara *perceived usefulness* terhadap sistem akuntansi terkomputerisasi. Dimana dalam penelitian ini dilakukan pada pegawai bank yang memakai sistem informasi pada tahun 2021, dikatakan bahwa proses penerapan software akuntansi yang baik akan membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya. Hal tersebut karena manfaat yang diperoleh akan meningkatkan penggunaan sistem akuntansi.

4.9.3 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Variabel kualitas informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,580. Maka, nilai signifikansi variabel kualitas informasi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian

juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,043$. Hal ini menandakan bahwa variabel Kualitas Informasi (KI) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (PA). Sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa dikatakan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriantini et al. (2017) serta Kholis et al. (2020).

Dilihat dari data lapangan item pertanyaan yang memiliki *mean* tertinggi terletak pada KI4 “Sistem informasi akuntansi pada SAKTI yang saya gunakan akurat” dengan nilai 3,60 dengan rasio 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 40% untuk pilihan setuju serta 60% untuk pilihan sangat setuju. Sedangkan nilai *mean* terendah terletak pada KI2 “Output informasi dari SAKTI yang saya gunakan dipresentasikan dalam format yang berguna” dan KI3 “SAKTI yang saya gunakan menyediakan informasi seperti yang saya butuhkan” dengan nilai 3,46 dengan rasio KI2 sebesar 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 54% untuk pilihan setuju serta 46% untuk pilihan sangat setuju, kemudian untuk KI3 memiliki rasio sebesar 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 54% untuk pilihan setuju serta 46% untuk pilihan sangat setuju.

Penelitian ini tidak sejalan dengan model DeLone & McLean (1992) yang menyatakan bahwa kualitas informasi merupakan ukuran seberapa baik informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem untuk membantu pengguna mengerjakan tugas tertentu.

Selain itu penelitian ini juga tidak sejalan dengan Mubaraq & Trihatmoko (2020) yang menyatakan kualitas informasi yang dihasilkan berupa output informasi bagi kepuasan pengguna memenuhi kriteria akurat, tepat waktu, relevan,

mudah dipahami, detail serta benar. Hal ini berarti informasi yang dihasilkan SAKTI memiliki kualitas yang kurang baik dan kurang efisien atau kurang akurat untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan.

Rahayuningtyas (2022) juga menyatakan apabila sistem informasi SAKTI Modul Penganggaran semakin berkualitas, antara lain karena semakin mudah diakses dan semakin cepat merespons permintaan informasi, akan semakin tinggi pula tingkat penggunaannya. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini karena menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriantini et al. (2017) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi dikarenakan beberapa faktor. Pertama, penggunaan SAKTI yang bersifat wajib. Dengan demikian, pengguna mengabaikan kualitas *output* yang dihasilkan SAKTI karena penggunaannya hanya dianggap sebagai rutinitas. Kedua, karena perubahan laporan-laporan dalam hal baik jenis maupun format laporannya. Dengan demikian, pemahaman pengguna tentang kualitas laporan ini dapat menjadi tidak memadai.

Penelitian tersebut juga didukung oleh Kholis et al. (2020) yang menemukan kualitas informasi tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Perubahan regulasi yang demikian cepat mengakibatkan penerapan sistem yang juga cenderung selalu berubah-ubah sehingga mempengaruhi output dari sebuah sistem. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kualitas informasi naik/ turun tidak mempengaruhi tingkat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada SAKTI.

4.9.4 Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Variabel kualitas layanan memiliki nilai signifikansi 0,235. Maka, nilai signifikansi variabel kualitas layanan lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,125. Hal ini menandakan bahwa variabel Kualitas Layanan (KL) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi (PA). Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrul & Wijayanto (2019) serta Iskandar & Amriani (2021).

Dilihat dari data lapangan item pertanyaan yang memiliki *mean* tertinggi terletak pada KL1 “Saya merasa semua fitur dan modul yang disediakan SAKTI sudah memadai untuk mendukung aktivitas pengelolaan keuangan” dengan nilai 3,60 dengan rasio 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 40% untuk pilihan setuju serta 60% untuk pilihan sangat setuju. Sedangkan nilai *mean* terendah terletak pada KL2 “Saya yakin layanan SAKTI dapat membantu kesulitan pengguna dalam aktivitas pengelolaan keuangan” dengan nilai 3,57 dengan rasio sebesar 0% untuk pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 43% untuk pilihan setuju serta 57% untuk pilihan sangat setuju.

Penelitian ini tidak sejalan dengan model DeLone & McLean (1992) yang menyatakan bahwa kualitas layanan merupakan kualitas dukungan yang diperoleh

dari staf dukungan teknis kepada pengguna sistem. Sehingga pengguna akan merasa puas saat menggunakan suatu sistem jika layanan yang diberikan oleh penyedia program aplikasi berkualitas baik. Namun dalam penelitian ini, tidak berhasil dibuktikan meskipun berdasarkan deskripsi data bahwa rata-rata jawaban responden sudah sangat bagus.

Dalam penelitian Sihotang (2020) juga ditemukan hasil yang inkonsisten dengan penelitian ini. Suatu kualitas layanan yang baik akan mempengaruhi tingkat penggunaannya. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, nyatanya semakin tinggi kualitas layanan yang dihasilkan oleh penyedia aplikasi tidak diikuti oleh peningkatan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Penelitian ini tidak serupa pula dengan Setiarini (2021) yang memberikan hasil positif antara kualitas layanan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Jika kualitas layanan tinggi maka pengguna akan merasa nyaman menggunakan sistem informasi akuntansi yang akan mengakibatkan meningkatnya frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi dalam hal ini *e-commerce* Shopee. Tetapi kualitas layanan yang diberikan penyedia program aplikasi kepada pengguna tidak seperti yang diharapkan, sehingga jika kualitas layanan naik/ turun tidak diikuti peningkatan/ penurunan tingkat penggunaan SAKTI.

Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrul & Wijayanto (2019) yang menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh antara kualitas layanan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal ini dikarenakan otoritas pemegang program aplikasi berada di Jakarta sementara pengguna SAKTI tersebar di beberapa daerah di Indonesia dan otoritas pemegang program aplikasi harus

melayani keseluruhan pengguna SAKTI, sehingga mereka merasakan pelayanan yang kurang cepat.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Iskandar & Amriani (2021) yang menemukan kualitas layanan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sistem yang lebih berkualitas, baik dari sisi proses maupun teknologi yang mendukungnya seperti hardware dan software yang handal serta ketersediaan jaringan yang memadai dan fleksibilitas yang lebih luas, dengan tidak hanya mengandalkan jaringan intranet Kementerian Keuangan seperti yang berjalan saat ini. Begitu juga dengan layanan bantuan SAKTI dari petugas Direktorat SITP, HAI-DJPB, dan KPPN/Kanwil DJPB dipersepsikan masih terdapat banyak kendala bagi pengguna SAKTI.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan sesuai analisis data dan pembahasan sebelumnya adalah:

1. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Individu dengan kemudahan yang dirasakan tinggi dapat membuat individu percaya dan merasa puas terhadap penggunaan sistem akuntansi tersebut. Mereka akan beranggapan dengan menggunakan sistem akuntansi dapat membantu pekerjaannya.
2. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Individu dengan manfaat yang dirasakan tinggi dapat membuat individu percaya dan merasa puas terhadap penggunaan sistem akuntansi tersebut. Mereka akan beranggapan dengan menggunakan sistem akuntansi dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem tidak mempengaruhi naik turunnya penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada SAKTI.
4. Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi. Semakin tinggi kualitas layanan yang dihasilkan suatu sistem tidak mempengaruhi naik turunnya penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi pada SAKTI.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah:

1. Sedikitnya sampel penelitian ini, dari seluruh pengguna SAKTI di wilayah Solo Raya hanya terdapat 100 responden, sehingga tidak menutup kemungkinan akan diperoleh hasil yang lebih baik jika menggunakan sampel yang lebih banyak.
2. Pada penelitian ini belum bisa membuktikan pengaruh kualitas informasi dan kualitas layanan terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

5.3 Saran-saran

Bagi peneliti selanjutnya terdapat saran yang dapat diberikan untuk hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini berasal dari pengguna SAKTI wilayah Solo Raya, sehingga penelitian selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian dengan memperbanyak dan memperluas wilayah yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi sehingga mendukung dan menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. N. B. (2020). *Implementasi Technology Acceptance Model dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi LinkAja Syariah pada Bank BNI Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Adriantini, B. A., Asmony, T., & Santoso, B. (2017). The Success Of Applying Accrual-Based Accounting Information System. *E-Proceeding of International Conference and Call for Papers*, Jember: 13 Mei 2017. 234-251.
- Alenda, K. B., & Praptiningsih, Y. G. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Disektor UMKM. *Syntax*, 4(3).
- Amrul, R., & Wijayanto, S. A. (2019). Analisis Kesiapterapan Penggunaan Software Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 3(1), 29–41.
- Andarwati, M., Zuhroh, D., & Amrullah, F. (2019). End User Satisfaction of Accounting Information System (AIS) Mobile Based for Small Medium Enterprises (SMEs): Actual Usage and TAM Approach. *Journal of Development Research*, 3(2), 37–42.
- Andarwati, M., Zuhroh, D., & Amrullah, F. (2020). Determinants of Perceived Usefulness and End-User Accounting Information System in SMEs. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 46–61.
- Andini, R., & Praptono, S. (2021). Pelatihan Komputerisasi Akuntansi Di Kota Semarang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 146–153.
- Anggrainy, D. (2020). *Pengaruh Computer Knowledge, Computer Anxiety, dan Perceived Usefulness terhadap Ketertarikan Pelaku UMKM Skala Mikro dalam Menerapkan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi: Studi pada Kota dan Kabupaten Malang*, Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arafat, I. R. (2020). *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih Monsoonsim Berdasarkan Model Keberhasilan Delone dan Mclean pada Mahasiswa/I Akuntansi Universitas Islam Indonesia*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

- At-tamimi, R. M. R., & Siregar, T. E. (2021). Measurement of Successful Implementation of Institution Level Financial Application System (SAKTI) Web Full Module with DeLone and McLean Information System Success Model Approach. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 10098–10107.
- Budiarta, I. K., & Rukmiyati, N. M. S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 115-142.
- Budiastuti, A. D. P., & Muid, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce pada Aplikasi Shopee dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-10.
- Darshi, G. A. N., Nanayakkara, M. S., & Gunawardene, T. (2019). The Adoption of Computerized Accounting System (CAS) in Small and Medium Scale Enterprises (SMEs): With Special Reference to SMEs located in Matara District, Sri Lanka. *Sri Lanka J. Econ. Res.*, 7(1), 77-91.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information Systems Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dewi, P. D. S., & Santika, I. W. (2018). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Niat Beli Ulang Online di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4124–4152.
- Diyani, L. A., Rahman, H. A., & Wijaya, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Komputerisasi Akuntansi Perusahaan Dagang Menggunakan “Accurate” *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Djuitaningsih, T., & Arifiyanto, D. (2020). Individual and Organizational Impacts: Information and System Quality Influence on Attitude Towards Use and User Satisfaction of Agency-Level Financial Application System. *Acta Inform. Malaysia*, 4(1), 10–18.

- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*, 12(2), 259–274.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kap sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Journal of Business Venturing*, 5, 177-189.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S., & Saputera, S. A. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan terhadap Penggunaan Sistem Kkn Online dengan Pendekatan TAM. *Journal of Technopreneurship and Information System*, 2(2), 53–58.
- Hanggono, A. A. (2015). Analisis Atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) dalam Mendukung Bisnis Online dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(1), 1-9.
- Herlina Widya Sari, H. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan pada Kepuasan Pengguna Software Akuntansi Simtel KJA DR Consulting* (Doctoral dissertation, Universitas Teknologi Yogyakarta).
- Iskandar, A., & Amriani, T. N. (2021). Determinant Analysis of The Net Benefits of The Use of SAKTI: User Satisfaction Mediation. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 109-128.
- Kanwil DJPb. (2021). Laporan Kinerja Tahun 2021 Kanwil DJPb Provinsi Jawa Tengah. Diakses pada 16 Februari 2023 dari <https://djp.kemenkeu.go.id/kanwil/jateng/id/data-publikasi/pengumuman/3177-laporan-kinerja-tahun-2021-kanwil-djpb-provinsi-jawatengah.html>
- Kemenkeu DJPb. (2023). Pentingnya Rekonsiliasi MONSAKTI bagi Laporan Keuangan yang berkualitas. Diakses pada 16 Februari 2023 dari <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/benteng/id/data-publikasi/artikel.html>

- Kholis, A., Husrizalsyah, D., & Pramana, A. (2020). Analisis Model Delone & Mclean pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 116–128.
- Kowanda, D., Firdaus, M., & Pasaribu, R. B. F. (2016). Determinan Kepuasan Pengguna Akhir Aplikasi ERP Free Open Source Adempiere Pada Usaha Kecil Menengah: Studi Kasus Pada UKM Blessings. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 12(2), 111–129.
- Krisdiantoro, Y., Subekti, I., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 149–167.
- Kurniawati, N. C., & Usnan, U. (2021). *Pengaruh Love of Money, Machiavellian, idealisme dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*, Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Lanlan, Z., Ahmi, A., & Popoola, O. M. J. (2019). Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness and The Usage of Computerized Accounting Systems: A Performance of Micro and Small Enterprises (MSES) in China. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2), 324–331.
- Maksum, U., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2017). The Determinant of Acceptance of SIMDA (Information System of District Management) Implementation on The Government of Batu City. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 298–320.
- Mubaraq, M. R., & Trihatmoko, H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan End User Software Akuntansi. *E-Jurnal Akunt*, 30(10), 2566–2577.
- Nugraheni S, I. (2016). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Boyolali)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhaida, A. M., & Putra, W. M. (2019). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 14–26.
- Pambudi, K. H. (2018). *Analisis Dimensi Kesuksesan Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Satuan Kerja Wilayah Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Delone & McLean Information System Success Model*, Thesis, Universitas Brawijaya.

- Pawirosumarto, S., Katidjan, P. S., & Mulyanto, A. D. (2015). Pengaruh Computer Self-Efficacy terhadap Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, dan Dampak Individu. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 310–327.
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(3), 32018.
- Purnomo, D. P. (2013). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Pada Toko Emas Sri Ratu Prambanan*, Thesis, UAJY.
- Pusparini, N. N., & Sani, A. (2020). Mengukur Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akademik dengan Model Kesuksesan Delon & Mclean. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 4(2), 149–155.
- Rahayuningtyas, A. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Modul Penganggaran pada Satuan-Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN Madiun. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 76–91.
- Rai, A., Lang, S. S., & Welker, R. B. (2002). Assessing The Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information Systems Research*, 13(1), 50–69.
- Rogers, A. D. (2016). *Examining small business adoption of computerized accounting systems using the Technology Acceptance Model*, Thesis, Walden University).
- Rozi, A. F., & Firmanto, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Software Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Individu (Studi pada PT Petrokimia Kayaku Pemakai Software Akuntansi Seventhsoft). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1).
- Rukmiyati, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 115–142.
- Safika, C. Y. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi dengan Menggunakan Visual Basic 6.0 pada Jc Store*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

- Setiarini, M. (2021). *Analisis Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan Sistem, dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Penggunaan E-commerce Shopee di Kabupaten Banyumas dan Cilacap)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Setyowati, E. O. T., & Respati, A. D. (2017). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Computer Self Efficacy, dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 63-75.
- Sihotang, J. S. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Layanan dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–9.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Teoritik dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Sutra, M. A. A., & Prabawa, D. K. G. (2020). Pengaruh Efektivitas, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Di Desa Panjer. *TIERS Information Technology Journal*, 1(1), 19-24.
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(2), 201–214.
- Utomo, L. T., Ardianto, Y. T., & Sisharini, N. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 3(2), 149-160.
- Wibowo, I. T. (2019). Proses Difusi Inovasi Program SAKTI (Studi Kasus Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Ditjen Perbendaharaan di DI Yogyakarta Tahun 2018). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(4), 323–337.
- Zeithaml, V. A., Berry, L. L., & Parasuraman, A. (1988). Communication and Control Processes in the Delivery of Service Quality. *Journal of Marketing*, 52(2), 35.

Lampiran 2 Surat Surat Izin dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

Nomor : B-108/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/01/2023 Sukoharjo, 11 Januari 2023
Lamp. :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan/Direktur/Manajer/Kepala
KPPN SURAKARTA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memohon izin penelitian atas :

Nama : **INTAN INDAHSAARI**
NIM : 195221214
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI (Studi Kasus pada Aplikasi SAKTI)
Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.a. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Awan Kostrad Diharjo, S.E. M.Ag
NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta;
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

Nomor : B-110/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/01/2023 Sukoharjo, 11 Januari 2023
 Lamp. :
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan/Direktur/Manajer/Kepala
 KPPN SRAGEN
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memohon izin penelitian atas :

Nama : **INTAN INDAHSAARI**
 NIM : 195221214
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : **PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI (Studi Kasus pada Aplikasi SAKTI)**
 Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a. a. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan

Dr. Awan Kostrad Diharjo, S.E. M.Ag
NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta;
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

Nomor : B-109/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/01/2023 Sukoharjo, 11 Januari 2023
 Lamp. :
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan/Direktur/Manajer/Kepala
 KPPN KLATEN
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memohon izin penelitian atas :

Nama : **INTAN INDAHSAARI**
 NIM : 195221214
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI (Studi Kasus pada Aplikasi SAKTI)
 Waktu : 1 (satu) bulan sejak surat permohonan ini dikeluarkan

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 a. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan

Dr. Awan Kostrad Diharjo, S.E. M.Ag
NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta;
2. Arsip.

Surat Penerimaan KPPN Surakarta



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN PROVINSI
JAWA TENGAH
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA TIPE A1 SURAKARTA
 Jl. Slamet Riyadi No. 467, Surakarta 57146; TELEPON (0271) 711261; FAKSIMILE (0271) 710648; SUREL kppn028@gmail.com;
 LAMAN www.djpb.kemenkeu.go.id/kppn/surakarta

Nomor : S-215/KPN.1403/2023
 Sifat : Biasa
 Hal : Pemberian Izin Penelitian

6 Februari 2023

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Sehubungan dengan permohonan izin penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta masing-masing atas nama Intan Indahsari / NIM 195221214, Vera Putri Sagita / NIM 195221230, dan Miftachul Putri A.R. / NIM 195221241, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada KPPN Surakarta. Selanjutnya dapat kami tambahkan bahwa hasil penelitian dimaksud kiranya hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan/perkuliahahan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Kantor,



Ditandatangani secara elektronik
 Hartana



Surat ini telah ditandatangani menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik dan akan pindai QR Code pada laman <https://office.kemenkeu.go.id> atau unggah dokumen pada laman <https://tt>

Scanned by TapScanner

Lampiran Surat Penerimaan KPPN Sragen



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN PROVINSI
JAWA TENGAH
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA TIPE A2 SRAGEN
 Komp. Gd. Kartini, Jalan Raya Sukowati No 15 C, Sragen; TELEPON (0271) 8822879; FAKSIMILE (0271) 894768; SUREL
 kppn.sragen@kemenkeu.go.id; LAMAN www.djpb.kemenkeu.go.id/kppn/sragen

Nomor : S-63/KPN.1411/2023 17 Januari 2023
 Sifat : Segera
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta nomor B.110/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/01/2023 tanggal 11 Januari 2023 B-113/Un.20/F.IV.1/ PP.00.9/01/2023 tanggal 11 Januari 2023 hal Permohonan Ijin Penelitian, sebagai berikut :

1. Nama : INTAN INDAH SARI
 NIM : 195221214
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Studi Kasus pada aplikasi SAKTI).
2. Nama : VERA PUTRI SAGITA
 NIM : 195221230
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : Pengaruh Task Teknologi Fit (TTF), Kepercayaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Pegawai KPPN)

Dapat kami sampaikan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Menteri Keuangan nomor SE-46/MK.1/2020 Tentang Mekanisme Magang Mahasiswa/Mahasiswi yang Dilaksanakan Di Lingkungan Kementerian Keuangan, hendaknya permohonan dimaksud diajukan kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Perbendaharaan disertai Proposal Penelitian (contoh format terlampir) melalui alamat email : sekretaris.sesdjpb@gmail.com.

Demikian disampaikan, kiranya maklum. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Kantor Pelayanan
 Perbendaharaan Negara Tipe A2 Sragen



Ditandatangani secara elektronik



Scanned by TapScanner

Lampiran Surat Penerimaan KPPN Klaten



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA KLATEN
JALAN KOPRAL SAYOM NO. 26, KLATEN; TELEPON (0272) 320445; FAKSIMILE (0272) 320443; SUREL
 EMAIL:KPPNKLATEN@GMAIL.COM; LAMAN WWW.DJPB.KEMENKEU.GO.ID/KPPNKLATEN

Nomor : S-147/KPN.1410/2023 24 Januari 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Satu Berkas
 Hal : Persetujuan Izin Penelitian Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
 a.n. Intan Indahsari

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor B-109/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/01/2023 tanggal 11 Januari 2023 hal Permohonan Ijin Penelitian, kami memberikan izin bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Program Studi
1.	Intan Indahsari	195221214	Akuntansi Syariah

untuk memperoleh data/keterangan di KPPN Klaten mulai tanggal 24 Januari sampai dengan 23 Februari 2023 dalam rangka Penelitian dengan judul : Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Studi Kasus pada Aplikasi SAKTI).

Selanjutnya dalam rangka pengelolaan keamanan informasi di lingkungan Kementerian Keuangan, mahasiswa dimaksud agar menandatangani Pakta Kewajiban Menjaga Rahasia atau Non Disclosure Agreement (NDA) Pengendalian Aset Informasi Kementerian Keuangan sebagaimana terlampir.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Kantor Pelayanan
Perbendaharaan Negara Klaten,



Ditandatangani secara elektronik
Sugiyana



ini telah ditandatangani menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik
silakan pindai QR Code pada laman <https://office.kemenkeu.go.id> atau unggah dokumen pada laman <https://t>




Scanned by TapScanner

Surat Ekspedisi (Selesai Penelitian)

Nama : Intan Indahsari
Nim : 195221214
Asal Kampus : UIN Raden Mas Said Surakarta

SURAT EKSPEDISI

“Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Studi Kasus pada Pengguna SAKTI di Solo Raya)” terkait dengan penelitian tersebut berikut Cap Pengesahan dan Tanda Tangan masing-masing KPPN yang ada di Solo Raya, diantaranya:

No.	Wilayah KPPN	Cap dan Tanda Tangan
1.	KPPN Surakarta	
2.	KPPN Sragen	
3.	KPPN Klaten	

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, saya bermaksud mengadakan penelitian di KPPN wilayah Solo Raya (KPPN Surakarta, KPPN Sragen, dan KPPN Klaten). Bersama ini saya mohon ketersediaan Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul : **“Pengaruh *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Usefulness*, Kualitas Informasi, dan Kualitas layanan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi”**.

Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan. Keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Saudara/Saudari dalam menjawab kuesioner. Besar harapan saya agar Saudara/Saudari dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Semua jawaban Saudara/Saudari akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Jawaban dari pernyataan-pernyataan pada kuesioner ini merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi Saudara/Saudari.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A. Deskriptif Responden

- *) Nama Responden :
- Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
- Umur : < 30 tahun 41 – 50 tahun
 31 – 40 tahun > 50 tahun
- Pengguna SAKTI : Ya
 Tidak
- KPPN pada Wilayah : Surakarta
 Klaten
 Sragen
- Posisi/ Jabatan : KPA Bendahara
 PPK Operator
 PPSPM

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Dimohon saudara atau saudari untuk membaca setiap pertanyaan kuesioner secara hati-hati dan menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini dengan lengkap, kemudian diberikan tanda centang (✓) pernyataan berikut sesuai dengan pendapat Saudara/Saudari pada kolom yang tersedia. Kuesioner ini terdapat 4 pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yaitu:

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

SS = Sangat setuju

DAFTAR PERTANYAAN

Penggunaan SAKTI (1)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Pemakaian Nyata					
1.	Saya telah menggunakan SAKTI untuk melakukan pengelolaan keuangan sejak mengenal aplikasi tersebut.				
Frekuensi Penggunaan					
2.	Saya selalu menggunakan SAKTI secara rutin untuk melakukan aktivitas pengelolaan keuangan.				
3.	Mudahnya menggunakan SAKTI dapat meningkatkan frekuensi dalam penggunaan.				
Kepuasan Pengguna					
4.	Saya merasa puas menggunakan SAKTI untuk melakukan aktivitas pengelolaan keuangan.				

Sumber: (Alenda & Praptiningsih, 2022)

Perceived Ease of use/ Persepsi Kemudahan (2)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Mudah Dipelajari					
1.	Saya merasa SAKTI sangat mudah untuk dipelajari.				
Fleksibel					

2.	Mudah bagi saya untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan SAKTI.				
Dapat Mengontrol Pekerjaan					
3.	Sangat mudah bagi saya untuk mengontrol data saya menggunakan SAKTI.				
Mudah Digunakan					
4.	Saya merasa mudah dalam menggunakan SAKTI sesuai dengan apa yang saya inginkan.				
5.	Saya merasa SAKTI sangat mudah untuk saya operasikan.				

Sumber: (Hanggono, 2015)

Perceived Usefulness/ Persepsi Kebermanfaatan (3)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Meningkatkan Kinerja					
1.	Saya yakin menggunakan SAKTI dapat mempercepat aktivitas pengelolaan keuangan.				
Menambah Tingkat Produktivitas					
2.	SAKTI dapat meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan keuangan.				
Meningkatkan Efektifitas Kinerja					
3.	Saya merasa dengan menggunakan SAKTI lebih efektif dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan.				
Sistem Informasi Bermanfaat					
4.	SAKTI menghasilkan laporan sebagaimana mestinya.				

5.	Secara keseluruhan, SAKTI memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan.				
----	--	--	--	--	--

Sumber: (Setiarini, 2021)

Kualitas Informasi (4)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Kelengkapan					
1.	SAKTI memiliki kualitas informasi yang lengkap.				
Penyajian Informasi					
2.	Output informasi dari SAKTI yang saya gunakan dipresentasikan dalam format yang berguna.				
Relevan					
3.	SAKTI yang saya gunakan menyediakan informasi seperti yang saya butuhkan.				
Akurat					
4.	Sistem informasi akuntansi dalam SAKTI yang saya gunakan akurat.				
Ketepatan Waktu					
5.	Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan dalam SAKTI tepat waktu.				

Sumber: (Utomo et al., 2017)

Kualitas Layanan (5)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Jaminan					
1.	Saya merasa semua fitur dan modul yang disediakan SAKTI				

	sudah memadai untuk mendukung aktivitas pengelolaan keuangan.				
Empati					
2.	Saya yakin layanan SAKTI dapat membantu kesulitan pengguna dalam aktivitas pengelolaan keuangan.				
System Responsiveness					
3.	Saya yakin adanya dukungan teknis yang memadai dari penyelenggara SAKTI.				

Sumber: (Setiarini, 2021)

Lampiran 4 Data Karakteristik Responden

No	Nama	Gender	Umur	Wilayah	Posisi
1	Gunanto	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
2	Mahbub M	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
3	Joko S	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Operator
4	Meiga Pu	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
5	Eri	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
6	Solikin	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
7	Sari Day	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Operator
8	Supadi	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Operator
9	Maulud	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	PPSPM
10	Asih Wah	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
11	Tri mulyani	Perempuan	> 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
12	Hapsari	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
13	Retno Tr	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Operator
14	Sari Okt	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
15	Yulyta T	Perempuan	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
16	Andre	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
17	suprpto	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
18	Ghufron	Laki-laki	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Operator
19	Purwono	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Operator
20	Agus	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
21	Rona lu'	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
22	Inovasi	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
23	Heru	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
24	Agus	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Operator
25	Nuhoni N	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
26	Anggar W	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
27	Nartik P	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
28	hendy pr	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
29	taufiq n	Laki-laki	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Operator
30	Muhammad	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Surakarta	PPSPM
31	Mellin D	Perempuan	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Operator
32	Ryan Adi	Laki-laki	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
33	Ghofar I	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
34	M Mujibu	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
35	Ervinani	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
36	Aninda	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
37	Supriyan	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
38	Widodo S	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
39	Dwi artd	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator

40	Wijiyanti	Perempuan	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Operator
41	Putri S	Perempuan	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Operator
42	Novianti	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
43	Intan	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
44	Wahyuni	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
45	Rini Sup	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
46	Yuliana	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	PPSPM
47	Suroyo	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Surakarta	Bendahara
48	Hayu Al	Laki-laki	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Operator
49	Farhan T	Laki-laki	< 30 tahun	KPPN Surakarta	Operator
50	Aris set	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Sragen	Operator
51	Kiswanto	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Sragen	Operator
52	Rio Bima	Laki-laki	< 30 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
53	Habib	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
54	Andika B	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
55	NANIK Ha	Perempuan	> 50 tahun	KPPN Surakarta	Operator
56	Sulistyo	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Surakarta	Operator
57	Endang K	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
58	Arif Bud	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Klaten	Operator
59	Nardi	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Surakarta	Operator
60	Rahman	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Sragen	Operator
61	Agus Yul	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Operator
62	Aris Sus	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Operator
63	nurmelia	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
64	Samin	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
65	Pratiwi	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
66	Azis Sal	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
67	Siti Umi	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
68	Tito And	Laki-laki	< 30 tahun	KPPN Sragen	Operator
69	Irmawan	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
70	budi s	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Sragen	Operator
71	Wahyu	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Operator
72	Tri Wija	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Operator
73	Haris Fa	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
74	Supadi,S	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Operator
75	Wakhid M	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
76	Sri Eka	Perempuan	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	PPSPM
77	Eko purw	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	PPK
78	Arif wid	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Sragen	Operator
79	Lilis Mu	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Sragen	Bendahara
80	Krismawan	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	PPSPM

81	Dani	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Klaten	PPSPM
82	Sumadi	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
83	Ratna Wi	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
84	Ismiyati	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	PPK
85	Rina	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	PPSPM
86	Hanafi R	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	Bendahara
87	nanang	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
88	Nur H	Perempuan	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
89	Hari Pur	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Klaten	PPK
90	Teguh Im	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	PPK
91	Edy Slam	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	PPSPM
92	andreas	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
93	Diman	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
94	Aguastin	Perempuan	> 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
95	Kaeksi	Perempuan	> 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
96	Nurhiday	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Klaten	KPA
97	Riyono	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
98	Nurkhami	Laki-laki	> 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
99	Yusuf Um	Laki-laki	41 - 50 tahun	KPPN Klaten	Operator
100	Slamet W	Laki-laki	31 - 40 tahun	KPPN Klaten	Bendahara

Data yang tidak terpakai karena di *outlier*

101	Rahnan	Laki-laki	31 – 40 tahun	KPPN Klaten	Operator
102	Anna Berli	Perempuan	31 – 40 tahun	KPPN Klaten	Bendahara
103	Tintien S	Perempuan	> 50 tahun	KPPN Surakarta	PPSPM

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (PA)

No	PA1	PA2	PA3	PA4	Total PA
1	4	4	4	4	16
2	3	4	3	4	14
3	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	16
5	3	3	3	3	12
6	3	3	3	3	12
7	4	4	4	4	16
8	3	4	3	4	14
9	4	4	4	4	16
10	3	3	3	4	13
11	3	3	3	3	12
12	3	4	3	3	13
13	3	3	3	3	12
14	4	4	4	3	15
15	3	4	4	4	15
16	4	4	3	4	15
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	3	4	3	4	14
21	3	3	4	3	13
22	3	3	4	3	13
23	3	4	4	4	15
24	3	3	3	3	12
25	3	3	3	3	12
26	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	4	13
29	3	4	4	4	15
30	3	3	3	3	12
31	3	3	3	3	12
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	3	3	3	3	12
35	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	16
37	3	4	3	3	13
38	4	4	4	4	16

39	4	4	4	4	16
40	3	3	3	3	12
41	3	4	4	4	15
42	3	3	3	3	12
43	3	3	3	3	12
44	4	4	4	4	16
45	3	4	3	4	14
46	3	3	3	3	12
47	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	16
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16
51	4	3	4	3	14
52	3	4	4	4	15
53	3	4	4	4	15
54	4	4	4	4	16
55	3	3	3	3	12
56	4	3	3	4	14
57	3	4	3	4	14
58	4	3	3	4	14
59	3	4	3	4	14
60	4	4	4	4	16
61	3	3	3	4	13
62	4	4	4	4	16
63	4	4	4	4	16
64	4	4	4	4	16
65	3	4	3	3	13
66	4	4	4	4	16
67	3	4	3	3	13
68	3	4	4	4	15
69	3	3	3	3	12
70	4	4	4	4	16
71	3	3	3	3	12
72	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16
75	3	3	3	3	12
76	4	4	4	4	16
77	3	3	3	3	12
78	3	4	4	4	15
79	3	4	3	4	14

80	4	4	4	4	16
81	4	4	3	4	15
82	4	4	4	4	16
83	3	3	4	4	14
84	3	4	4	3	14
85	3	4	3	3	13
86	4	4	3	4	15
87	4	4	4	4	16
88	4	3	3	3	13
89	4	3	3	4	14
90	3	4	4	4	15
91	3	4	3	4	14
92	3	4	4	4	15
93	3	3	3	3	12
94	4	4	3	4	15
95	3	4	3	3	13
96	3	3	3	3	12
97	4	4	4	4	16
98	3	3	4	4	14
99	4	4	4	4	16
100	3	4	4	4	15

Tabulasi Data Penelitian *Perceived Ease Of Use* (PEOU)

No	PEOU1	PEOU2	PEOU3	PEOU4	PEOU5	Total PEOU
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	3	4	19
3	4	3	3	3	4	17
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	3	15
7	4	4	4	4	4	20
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	3	15
14	4	4	3	3	4	18
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	4	3	4	17
20	3	4	3	3	3	16
21	3	3	3	3	3	15
22	3	3	3	3	3	15
23	4	3	3	3	3	16
24	3	3	3	3	3	15
25	3	3	3	3	3	15
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	3	3	3	3	3	15
29	3	3	4	3	4	17
30	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	3	3	15
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	3	3	3	3	3	15
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	3	3	3	3	3	15
38	4	4	4	4	4	20

39	4	4	4	4	4	20
40	3	3	3	3	3	15
41	3	3	3	3	3	15
42	3	3	3	3	3	15
43	3	3	3	3	3	15
44	4	4	4	4	4	20
45	3	4	3	3	3	16
46	3	3	3	3	3	15
47	3	4	4	4	4	19
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	4	3	3	3	3	16
52	3	3	3	4	4	17
53	3	3	3	3	3	15
54	3	4	4	4	4	19
55	3	3	3	3	3	15
56	4	3	3	3	4	17
57	3	3	3	3	3	15
58	4	4	3	3	4	18
59	3	3	3	4	3	16
60	4	4	4	4	4	20
61	3	3	4	3	3	16
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20
65	3	3	3	3	3	15
66	3	3	4	4	3	17
67	3	3	3	3	3	15
68	3	3	3	3	3	15
69	3	3	3	3	3	15
70	4	4	4	4	4	20
71	3	3	3	3	3	15
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	3	3	3	3	3	15
76	4	4	4	4	4	20
77	3	3	3	3	3	15
78	3	3	3	3	3	15
79	4	3	4	3	3	17

80	4	4	4	4	4	20
81	4	3	3	3	4	17
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	4	4	20
84	3	3	4	3	3	16
85	3	3	3	3	3	15
86	4	4	4	3	4	19
87	4	4	4	4	4	20
88	3	3	3	3	3	15
89	4	3	4	4	4	19
90	3	3	4	3	4	17
91	4	4	4	3	4	19
92	3	3	3	3	3	15
93	3	3	3	3	3	15
94	4	4	4	3	4	19
95	3	3	3	3	3	15
96	4	3	3	3	4	17
97	4	4	4	4	4	20
98	4	4	4	4	4	20
99	4	4	4	4	4	20
100	4	4	4	4	4	20

Tabulasi Data Penelitian *Perceived Usefulness* (PU)

No	PU1	PU2	PU3	PU4	PU5	Total PU
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	4	20
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	3	15
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	3	15
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	3	4	4	3	4	18
19	4	4	4	3	3	18
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	3	3	3	4	3	16
23	3	3	3	4	4	17
24	4	4	4	4	4	20
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	3	3	15
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	3	3	3	3	3	15
30	4	4	4	4	4	20
31	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	3	15
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	3	3	3	3	3	15
36	4	4	4	4	4	20
37	4	4	4	4	4	20
38	3	3	3	4	3	16

39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20
41	3	3	3	3	3	15
42	4	4	4	4	4	20
43	3	3	3	3	3	15
44	3	3	3	3	3	15
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	3	4	4	3	4	18
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	3	4	4	19
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	3	3	3	3	3	15
57	4	3	4	4	3	18
58	4	3	3	3	3	16
59	3	3	4	4	4	18
60	3	3	3	3	3	15
61	4	4	4	4	4	20
62	3	3	3	4	4	17
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	4	4	20
66	3	3	3	3	3	15
67	4	4	4	4	4	20
68	3	3	3	3	3	15
69	4	4	4	4	4	20
70	3	3	3	3	3	15
71	4	4	4	4	3	19
72	3	3	3	3	3	15
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	4	4	4	4	4	20
76	3	3	3	4	4	17
77	4	4	4	4	4	20
78	3	3	3	3	3	15
79	3	3	3	3	3	15

80	4	4	4	4	3	19
81	3	3	3	3	3	15
82	4	3	4	4	4	19
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	4	4	20
85	3	3	4	4	4	18
86	3	3	3	4	3	16
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	4	4	20
89	3	3	3	3	3	15
90	4	4	4	4	4	20
91	4	4	4	4	4	20
92	4	4	4	4	4	20
93	4	4	4	4	4	20
94	3	3	3	3	3	15
95	4	4	4	4	4	20
96	3	3	3	3	3	15
97	3	3	3	3	3	15
98	4	4	4	4	4	20
99	4	4	4	4	4	20
100	4	4	4	4	4	20
100	4	4	4	4	4	20

Tabulasi Data Penelitian Kualitas Informasi (KI)

No	KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	Total KI
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	3	15
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	3	3	3	15
14	3	4	3	4	4	18
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	3	3	3	3	3	15
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	3	3	18
21	3	3	3	3	3	15
22	3	4	3	3	3	16
23	3	3	4	4	4	18
24	3	3	3	3	3	15
25	3	3	3	3	3	15
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	3	4	3	3	17
29	3	3	3	3	4	16
30	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	3	3	15
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	3	3	3	3	3	15
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	20
37	3	3	3	4	3	16
38	4	4	3	4	4	19

39	4	4	4	4	4	20
40	3	3	3	3	3	15
41	3	3	3	4	4	17
42	3	3	3	3	3	15
43	3	3	3	3	3	15
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	3	3	3	3	3	15
47	4	3	4	4	4	19
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	4	3	3	4	4	18
52	4	4	3	4	4	19
53	3	3	3	4	4	17
54	4	4	4	4	4	20
55	3	3	3	3	3	15
56	4	4	4	3	3	18
57	4	3	3	3	3	16
58	4	3	3	4	4	18
59	3	3	3	3	3	15
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	3	4	3	18
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20
65	3	3	3	3	3	15
66	4	4	3	4	4	19
67	3	3	3	3	3	15
68	3	3	3	4	3	16
69	3	3	3	4	3	16
70	4	3	4	4	3	18
71	3	3	3	3	3	15
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	3	3	3	3	3	15
76	4	4	4	4	4	20
77	3	3	3	3	3	15
78	3	3	3	3	3	15
79	3	3	3	3	3	15

80	3	3	3	3	3	15
81	3	3	3	4	4	17
82	4	4	4	4	4	20
83	3	3	3	4	4	17
84	4	4	4	4	4	20
85	3	3	3	4	3	16
86	4	3	4	4	4	19
87	4	4	4	4	4	20
88	3	3	3	3	3	15
89	4	4	4	4	4	20
90	3	3	3	3	4	16
91	4	4	4	4	4	20
92	3	3	3	4	4	17
93	3	3	3	3	3	15
94	4	3	4	4	4	19
95	3	3	3	3	3	15
96	3	3	3	3	3	15
97	4	4	4	4	4	20
98	3	3	3	4	4	17
99	4	4	4	4	4	20
100	4	4	4	4	4	20

Tabulasi Data Penelitian Kualitas Layanan (KL)

No	KL1	KL2	KL3	Total KL
1	4	4	4	12
2	4	4	4	12
3	3	3	3	9
4	4	4	4	12
5	3	3	3	9
6	3	3	3	9
7	4	4	4	12
8	4	3	4	11
9	4	4	4	12
10	3	3	3	9
11	3	3	3	9
12	3	3	4	10
13	3	3	3	9
14	3	4	4	11
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	3	3	3	9
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	3	3	3	9
22	3	4	3	10
23	3	3	3	9
24	3	3	3	9
25	3	3	3	9
26	4	4	4	12
27	4	4	4	12
28	4	4	3	11
29	3	4	4	11
30	3	3	3	9
31	3	3	3	9
32	4	4	4	12
33	4	4	4	12
34	3	3	3	9
35	4	4	4	12
36	4	4	4	12
37	4	4	4	12
38	4	3	4	11

39	4	4	4	12
40	3	3	3	9
41	4	4	4	12
42	3	3	3	9
43	3	3	3	9
44	4	4	4	12
45	4	4	4	12
46	3	3	3	9
47	4	4	4	12
48	4	4	4	12
49	4	4	4	12
50	4	4	4	12
51	4	3	3	10
52	4	4	4	12
53	4	4	4	12
54	4	4	4	12
55	3	3	3	9
56	4	4	3	11
57	4	3	4	11
58	4	4	4	12
59	3	3	3	9
60	4	4	3	11
61	3	3	3	9
62	4	4	4	12
63	4	4	4	12
64	4	4	4	12
65	3	3	3	9
66	3	3	4	10
67	3	3	3	9
68	3	4	3	10
69	3	3	3	9
70	4	4	3	11
71	3	3	3	9
72	4	4	4	12
73	4	4	4	12
74	4	4	4	12
75	3	3	3	9
76	4	4	4	12
77	3	3	3	9
78	3	3	3	9
79	3	3	3	9

80	3	3	3	9
81	4	3	4	11
82	4	4	4	12
83	4	4	4	12
84	4	4	4	12
85	4	4	4	12
86	4	3	3	10
87	4	4	4	12
88	3	3	3	9
89	4	4	4	12
90	4	4	4	12
91	4	4	4	12
92	4	4	4	12
93	3	3	3	9
94	4	3	3	10
95	3	3	4	10
96	3	3	3	9
97	4	4	4	12
98	4	4	4	12
99	4	4	4	12
100	4	4	4	12

Lampiran 6 Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif Responden

Jenis Kelamin

		Gender	Umur	Penggunaan Wilayah	Posisi/ Jabatan
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 tahun	10	10.0	10.0	10.0
	31 - 40 tahun	38	38.0	38.0	48.0
	41 - 50 tahun	36	36.0	36.0	84.0
	> 50 tahun	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Penggunaan Wilayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Surakarta	53	53.0	53.0	53.0
	Sragen	25	25.0	25.0	78.0
	Klaten	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Posisi/ Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KPA	1	1.0	1.0	1.0
PPA	4	4.0	4.0	5.0
PPSPM	8	8.0	8.0	13.0
Bendahara	32	32.0	32.0	45.0
Operator	55	55.0	55.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

2. Deskripsi Variabel**Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA1	100	3	4	3.46	.501
PA2	100	3	4	3.67	.473
PA3	100	3	4	3.54	.501
PA4	100	3	4	3.67	.473
Total_PA	100	12	16	14.34	1.571
Valid N (listwise)	100				

*Perceived Ease Of Use***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEOU1	100	3	4	3.50	.503
PEOU2	100	3	4	3.46	.501
PEOU3	100	3	4	3.50	.503
PEOU4	100	3	4	3.42	.496
PEOU5	100	3	4	3.53	.502
Total_PEOU	100	15	20	17.41	2.239
Valid N (listwise)	100				

*Perceived Usefulness***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PU1	100	3	4	3.62	.488
PU2	100	3	4	3.60	.492
PU3	100	3	4	3.63	.485
PU4	100	3	4	3.68	.469
PU5	100	3	4	3.63	.485
Total_PU	100	15	20	18.16	2.251
Valid N (listwise)	100				

Kualitas Informasi**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI1	100	3	4	3.52	.502
KI2	100	3	4	3.46	.501
KI3	100	3	4	3.46	.501
KI4	100	3	4	3.60	.492
KI5	100	3	4	3.56	.499
Total_KI	100	15	20	17.60	2.197
Valid N (listwise)	100				

Kualitas Layanan**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL1	100	3	4	3.60	.492
KL2	100	3	4	3.57	.498
KL3	100	3	4	3.58	.496
Total_KL	100	9	12	10.75	1.359
Valid N (listwise)	100				

3. Uji Validitas

1) Uji Validitas Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Correlations

		PA1	PA2	PA3	PA4	Total_PA
PA1	Pearson Correlation	1	.434**	.530**	.520**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PA2	Pearson Correlation	.434**	1	.547**	.638**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PA3	Pearson Correlation	.530**	.547**	1	.547**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
PA4	Pearson Correlation	.520**	.638**	.547**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_P A	Pearson Correlation	.775**	.806**	.817**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Validitas *Perceived Ease Of Use***Correlations**

		PEOU1	PEOU2	PEOU3	PEOU4	PEOU5	Total_PE OU
PEOU1	Pearson Correlation	1	.762**	.680**	.648**	.821**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PEOU2	Pearson Correlation	.762**	1	.762**	.759**	.789**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PEOU3	Pearson Correlation	.680**	.762**	1	.770**	.781**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PEOU4	Pearson Correlation	.648**	.759**	.770**	1	.720**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PEOU5	Pearson Correlation	.821**	.789**	.781**	.720**	1	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_PE OU	Pearson Correlation	.875**	.911**	.893**	.871**	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3) Uji Validitas *Perceived Usefulness***Correlations**

		PU1	PU2	PU3	PU4	PU5	Total_P U
PU1	Pearson Correlation	1	.917**	.894**	.788**	.766**	.939**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PU2	Pearson Correlation	.917**	1	.896**	.753**	.812**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PU3	Pearson Correlation	.894**	.896**	1	.806**	.828**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PU4	Pearson Correlation	.788**	.753**	.806**	1	.851**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
PU5	Pearson Correlation	.766**	.812**	.828**	.851**	1	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_P U	Pearson Correlation	.939**	.943**	.952**	.901**	.915**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4) Uji Validitas Kualitas Informasi

Correlations

		KI1	KI2	KI3	KI4	KI5	Total_ KI
KI1	Pearson Correlation	1	.806**	.847**	.686**	.681**	.914**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KI2	Pearson Correlation	.806**	1	.758**	.631**	.656**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KI3	Pearson Correlation	.847**	.758**	1	.631**	.656**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KI4	Pearson Correlation	.686**	.631**	.631**	1	.839**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KI5	Pearson Correlation	.681**	.656**	.656**	.839**	1	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total_ KI	Pearson Correlation	.914**	.876**	.885**	.859**	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5) Uji Validitas Kualitas Layanan

Correlations

		KL1	KL2	KL3	Total_KL
KL1	Pearson Correlation	1	.775**	.753**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
KL2	Pearson Correlation	.775**	1	.734**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
KL3	Pearson Correlation	.753**	.734**	1	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total_KL	Pearson Correlation	.921**	.915**	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	4

2) Uji Reliabilitas *Perceived Ease Of Use***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	5

3) Uji Reliabilitas *Perceived Usefulness***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	5

4) Uji Reliabilitas Kualitas Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	5

5) Uji Reliabilitas Kualitas Layanan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	3

5. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84927034
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05199179
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.127
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Outlier Casewise Diagnostic**Casewise Diagnostics^a**

Case Number	Std. Residual	PA	Predicted Value	Residual
41	3.606	2.77	2.5500	.22257

a. Dependent Variable: PA

2) Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PEOU	.361	2.774
	PU	.238	4.196
	KI	.184	5.430
	KL	.271	3.684

a. Dependent Variable: PA

3) Uji Heteroskedastisitas**a. Uji Glejser****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.228	.080		2.865	.005
	PEOU	.089	.042	.327	2.107	.038
	PU	.061	.052	.226	1.181	.241
	KI	-.209	.060	-.756	-3.475	.001
	KL	-.009	.048	-.034	-.190	.850

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: Data diolah, 2023

b. Uji White

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.153	.00491

a. Predictors: (Constant), KI*KL, PEOU_Kuadrat, PU, KI_Kuadrat, KL, PEOU*KI

6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.317	.658		3.523	.001
	PEOU	.290	.056	.413	5.210	.000
	PU	.353	.067	.505	5.240	.000
	KI	-.043	.078	-.061	-.556	.580
	KL	.125	.104	.108	1.196	.235

a. Dependent Variable: PA

7. Uji Ketetapan Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.777	.743

a. Predictors: (Constant), KL, PEOU, PU, KI

2) Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.046	4	48.011	87.054	.000 ^b
	Residual	52.394	95	.552		
	Total	244.440	99			

a. Dependent Variable: PA

b. Predictors: (Constant), KL, PEOU, PU, KI

8. Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.317	.658		3.523	.001
	PEOU	.290	.056	.413	5.210	.000
	PU	.353	.067	.505	5.240	.000
	KI	-.043	.078	-.061	-.556	.580
	KL	.125	.104	.108	1.196	.235

a. Dependent Variable: PA

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Intan Indahsari
Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 25 Juli 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Padokan RT 005 RW 004, Sawahan, Ngemplak, Boyolali
No. Telp. : 085642930146
E-mail : intanindahs37@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah Surakarta (2004 – 2006)
2. SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta (2006 – 2012)
3. SMP Muhammadiyah 2 Surakarta (2012 – 2015)
4. SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali (2015 – 2018)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)

Lampiran 8 Cek Plagiasi

Pengaruh peou, pu, ki dan kl terhadap pa

ORIGINALITY REPORT

27 %	28 %	15 %	11 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	8 %
2	repository.upi.edu Internet Source	2 %
3	febi.uinsaid.ac.id Internet Source	1 %
4	www.researchgate.net Internet Source	1 %
5	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
7	jurnal.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
8	radarbanjarmasin.jawapos.com Internet Source	<1 %
9	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %

Lampiran 9 Screenshot *Google Form* Fenomena Lapangan

Kendala/masalah/hambatan yang pernah terjadi atau dialami saat menggunakan aplikasi SAKTI dalam proses input maupun dalam pengelolaan keuangan.

82 jawaban

- server sering down, susah diakses ketika load penuh
- Kode akun Potongan pada belanja pegawai di tahun 2023 yang tidak secara otomatis
- Akun Potongan di Belanja Pegawai pada thun 2023 tidak secara otomatis
- tidak bisa periode tutup buku karena aset dan persediaan belum ditutup oleh operator aset
- Kadang masih terjadi eror waktu kita mau menggunakan
- ada beberapa menu yang awalnya ada tetapi menghilang contoh : rekon internal satker
- Kadang trobel
- Jaringan internet kadang kurang mendukung
- kendalanya apabila server sedang error, tidak terdapat pendetailan pada laporan keuangan

Lampiran 10 Screenshot *Google Form* Kuesioner

PERCEIVED EASE OF USE, KUALITAS INFORMASI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI (Studi Kasus pada Pengguna SAKTI)

Assalamu alaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas keluangan waktu yang Bapak/Ibu berikan. Izin memperkenalkan diri nama saya Intan Indahsari dari Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian guna penyusunan skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (Studi Kasus pada Aplikasi SAKTI)"

Penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun). Berkaitan dengan hal tersebut, maka saya memohon kesediaan Bapak/Ibu agar bersedia mengisi kuesioner dengan data sebenar-benarnya. Segala informasi yang diberikan dalam kuesioner ini hanya untuk

Lampiran 11 Screenshot Olah Data SPSS

The screenshot displays the IBM SPSS Statistics interface. On the left, the 'Output' window shows a 'Correlations' table. On the right, the 'Data Editor' window shows a list of variables and their values for 23 cases.

Correlations Table:

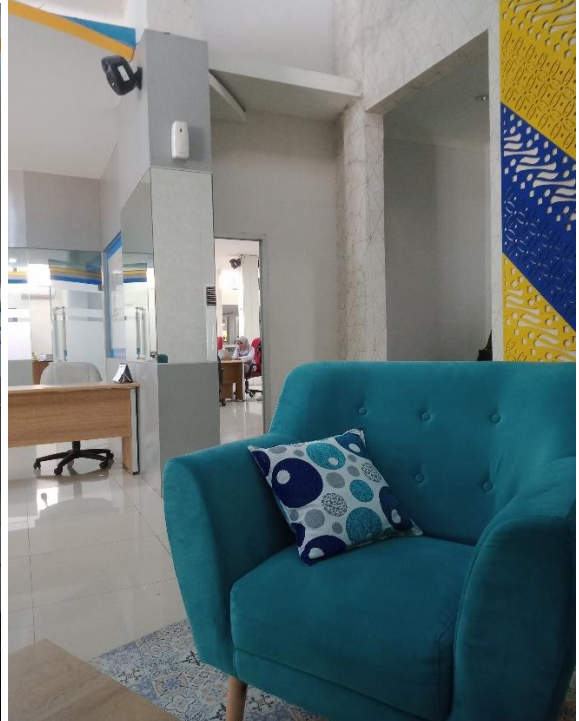
	PA1	PA2	PA3	PA4	Total_PA
son Correlation	1	.434**	.530**	.520**	.775**
2-tailed)		.000	.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100
son Correlation	.434**	1	.547**	.638**	.806**
2-tailed)	.000		.000	.000	.000
100	100	100	100	100	100
son Correlation	.530**	.547**	1	.547**	.817**
2-tailed)	.000	.000		.000	.000
100	100	100	100	100	100
son Correlation	.520**	.638**	.547**	1	.833**
2-tailed)	.000	.000	.000		.000
100	100	100	100	100	100
son Correlation	.775**	.806**	.817**	.833**	1
2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
100	100	100	100	100	100

Significant at the 0.01 level (2-tailed).

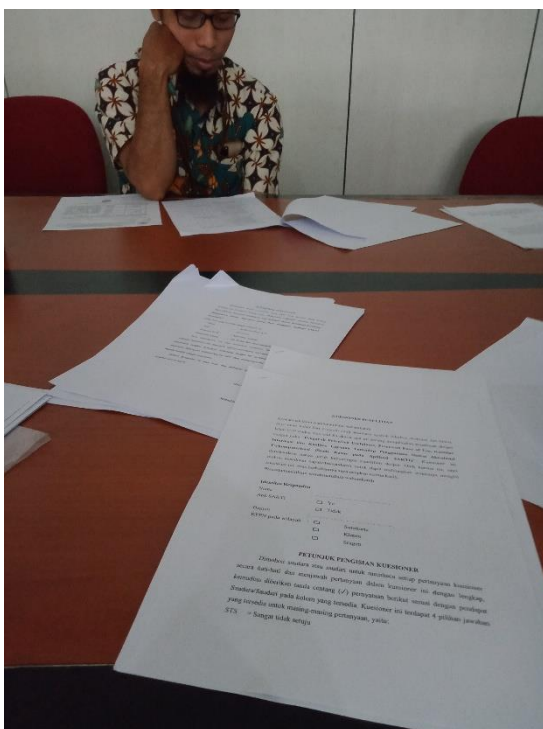
Data Table:

	Nama	Wilayah	Posisi	PA1	PA2	PA3	PA4
1	Gunanto	1	5	4	4	4	4
2	Mahbub M	1	4	3	4	3	4
3	Joko S	1	5	3	3	3	3
4	Meiga Pu	1	5	4	4	4	4
5	Eri	1	4	3	3	3	3
6	SOLKIN	1	5	3	3	3	3
7	Sari Day	1	5	3	4	4	4
8	Sari Day	1	5	4	4	4	4
9	Supadi	1	5	3	4	3	4
10	Maulud	1	3	4	4	4	4
11	Asih Wah	1	5	3	3	3	4
12	Tri muly	1	4	3	3	3	3
13	Hapsari	1	4	3	4	3	3
14	Retno Tr	1	5	3	3	3	3
15	Sari Okt	1	4	4	4	4	3
16	Rini Sup	1	4	3	4	3	4
17	Yulyta T	1	4	3	4	4	4
18	Andre	1	4	4	4	3	4
19	suprpto	1	5	4	4	4	4
20	Farhan T	1	5	4	4	4	4
21	Yuliana	1	3	3	3	3	3
22	GHUFRON	1	5	4	4	4	4
23	Novanti	1	4	3	3	3	3

**Lampiran 12 Screenshot Bukti di KPPN
KPPN SURAKARTA**



KPPN SRAGEN



KPPN KLATEN

